

**BAB IV**  
**IMPLEMENTASI DAKWAH AL 'IJÁZ AL 'ILMI DALAM**  
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM**

**A. Konsep Dakwah Ilmiah Harun Yahya**

1. Ide-ide dasar Dakwah Ilmiah Harun Yahya

Dakwah ilmiah adalah sebuah kegiatan dakwah yang berdimensi intelektual dan moral. Dalam taraf inderawi, manusia menyerap pesan-pesan wahyu yang kemudian terobsesi melakukan observasi (perenungan dan pengamatan). Dalam taraf rasional, manusia meletakkan dasar-dasar keilmuan pada kegiatan perenungan tersebut. Dalam taraf intuisi, manusia menghayati penemuannya.

Dakwah ilmiah Harun Yahya yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan oleh Harun Yahya dan staff untuk mengajak umat manusia mengenal keesaan dan keberadaan Allah SWT. dengan intelektual dan moral. Dalam taraf indrawi, Harun Yahya menyerap pesan-pesan wahyu yang kemudian dilanjutkan dengan perenungan dan pengamatan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengajak orang-orang disekitarnya untuk berdiskusi. Salah satu langkah yang diambil Harun Yahya adalah sebelum beliau terjun mendakwahkan materi-materi tentang eksistensi Allah Sang Maha Pencipta kepada para mad'u, beliau terlebih dahulu melakukan riset yang mendalam tentang teori-teori yang dianggap sebagai landasan ilmiah dari ideologi-ideologi tersebut, dalam hal ini adalah teori evolusi dan mengumpulkan berbagai dokumen dan informasi yang berhubungan dengannya. Setelah mengumpulkan informasi yang berlimpah tentang berbagai kebuntuan, kontradiksi dan kebohongan yang terdapat dalam filsafat dan ideologi yang didasarkan atas pengingkaran terhadap Allah SWT. Adnan Oktar menggunakan informasi tersebut untuk menyebarkan fakta-fakta yang ada.

Dakwah ilmiah Harun Yahya dilakukan dengan menampilkan ayat-ayat al-Qur'an yang relevan dan mampu memperkuat materi-materi dakwah yang hendak disampaikan. Pesan dakwah ilmiah Harun Yahya bertujuan untuk

menjelaskan mengenai eksistensi Tuhan yang kemudian dibahas dengan cara mengkorelasikan antara agama dan sains. Harun Yahya adalah seorang da' i yang mampu menjadi agen perubahan sosial menuju arah masa depan dalam keseimbangan dunia dan akhirat. Ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ali Syariati tentang ciri da' i yang tercerahkan dalam bukunya Ahmad Annas yaitu:

Dakwah ilmiah Harun Yahya dilakukan dengan menampilkan ayat ayat al-Qur'an yang relevan dan mampu memperkuat materi-materi dakwah yang hendak disampaikan. Pesan dakwah ilmiah Harun Yahya bertujuan untuk menjelaskan mengenai eksistensi Tuhan yang kemudian dibahas dengan cara mengkorelasikan antara agama dan sains. Harun Yahya adalah seorang da' i yang mampu menjadi agen perubahan sosial menuju arah masa depan dalam keseimbangan dunia dan akhirat. Ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ali Syariati tentang ciri da' i yang tercerahkan dalam bukunya Ahmad Annas yaitu : Memiliki diskursus keilmuan yang komprehensif dalam bidang-bidang. Sosial kemasyarakatan, bukan hanya sekedar memiliki dogma akidah-tauhidiah yang minim dengan dalil-dalil nornatifsubyektif.

Memiliki wawasan keilmuan/ pemikiran dan daya empiris yang luas dan kuat, sehingga argumentasi-argumentasi yang disampaikan berdaya ilmiah (argumentative-filosofis) dan mampu membawa umat pada dunia luas untuk ditelusuri dengan akalinya bukan sekedar mendakwahkan surga dan neraka serta hal-hal yang membatalkan sholat belaka.

Mempunyai daya kepekaan sosial dan wawasan lingkungan yang cukup. Selalu intens dengan perkembangan-perkembangan baru dalam skala nasional mau pun internasional dan mampu menyampaikan pada umat dengan tanpa menimbulkan kegelisahan atau perpecahan umat. Dakwah ilmiah Harun Yahya dilakukan melalui karya-karyanya. Buku-buku Oktar mengenai topik-topik terkait dengan Islam berusaha menyerukan keberadaan dan keesaan Allah di dalam al Qur'an berdasarkan iman Islam dan ditulis dengan tujuan utama memperkenalkan Islam kepada orang yang tidak tahu-menahu mengenai Islam. Setiap bukunya yang membahas topik mengenai sains

menekankan pandangannya pada keagungan, kemuliaan, dan kekuasaan Allah. Buku-buku tersebut berusaha menunjukkan tanda-tanda keberadaan Allah, dan kesempurnaan ciptaan Nya. Dalam hal ini konsep dakwah harun Yahya dalam bukunya “ *The al qur’an leads the way to sains* “ Al – Qur’an dan sains, terdapat empat point tentang *ijazul ilmiah* Atau Sains menurut Harun yahya :

a. Agama Mendorong Sains

Islam merupakan agama akal (*reason*) sekaligus nurani (*conscience*). Seseorang menyadari kebenaran yang dinyatakan agama dengan menggunakan ilmunya, tetapi memperoleh kesimpulan dari kebenaran yang telah dilihatnya dengan mengikuti nuraninya. Seseorang yang menggunakan kemampuan akal dan nuraninya dalam mempelajari objek apa pun di alam semesta ini, sekalipun ia bukanlah seorang ahli dalam hal ini, akan paham bahwa objek tersebut telah diciptakan oleh Pemilik Kebijakan, Ilmu dan Kekuatan Agung.

Dan, sekalipun ia mungkin menemu-kan sedikit saja dari ribuan faktor yang memungkinkan ada-nya kehidupan di atas bumi, sudah cukup baginya untuk memahami bahwa dunia telah dirancang untuk mendukung kehidupan di dalamnya. Oleh karena itu, orang yang menggunakan akal dan mengikuti nuraninya, akan dengan cepat menangkap kemustahilan pernyataan bahwa dunia terbentuk secara kebetulan. Singkatnya, orang yang berpikir dengan menggunakan kemampuan ini, tentu menyadari tanda-tanda Allah dengan sejelas-jelasnya. Salah satu ayat yang mengacu pada orang-orang yang memiliki sikap seperti itu, adalah :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا

مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١١﴾

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah

*Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (QS. Ali 'Imran, 3: 191)*

Di dalam Al Quran, Allah memerintahkan manusia untuk memikirkan dan mengkaji tanda-tanda penciptaan di sekitar mereka. Rasulullah Muhammad saw., sang utusan Allah, juga memerintahkan manusia untuk mencari ilmu. Beliau bahkan menekankan bahwa menjadi kewajiban manusialah untuk mencari ilmu. Perintah itu diungkapkan dalam hadits shahih berikut ini : “ *Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. palajarilah ilmu dan sampaikanlah kepada yang lain.* Barang siapa menyelidiki seluk-beluk alam semesta dengan segala sesuatu yang hidup dan tak hidup di dalam-nya, dan memikirkan serta menyelidiki apa yang dilihatnya di sekitarnya, akan mengenali kebijakan, ilmu dan ke-kuasaan abadi Allah. Beberapa perintah Allah kepada manusia untuk merenungkan penciptaan ditunjukkan dalam ayat Al Quran berikut ini :

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ ﴿٦﴾  
 وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٧﴾ تَبَصَّرَةٌ  
 وَذَكَرَىٰ لِكُلِّ عَبْدٍ مُّثِيبٍ ﴿٨﴾ وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ  
 وَحَبَّ الْحَصِيدِ ﴿٩﴾ وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ ﴿١٠﴾

*“Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang berada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit biru yang tidak mempunyai retak-retak sedikit pun? Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata, untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah). Dan Kami turunkan dari langit, air yang*

banyak manfaatnya, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam, dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun.” (QS. Qaaf, 50: 6-10).

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۗ فَأَرْجِعِ

الْبَصَرَ هَل تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٦٧﴾

“Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?” (QS. Al Mulk, 67: 3).

Seperti diterangkan ayat-ayat di atas, Allah memerintahkan manusia untuk mempelajari dan mengkaji berbagai aspek dunia, seperti langit, hujan, tumbuhan, binatang, kelahiran, dan bentangan geografis. Cara untuk menyelidiki semua ini, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, adalah melalui sains. Pengamatan ilmiah memperkenalkan manusia pada misteri penciptaan, dan akhirnya pada pengetahuan, kebijakan dan kekuasaan tanpa batas yang dimiliki Allah. Sains adalah suatu cara untuk mengenal Allah dengan tepat, dan karena itulah sepanjang sejarah, se-jumlah ilmuwan yang memberikan sumbangan besar bagi kemanusiaan telah beriman kepada Allah. Dengan percaya kepada Allah membuat ilmuwan bergairah dan bersemangat seperti telah disebutkan di atas, agama mendorong sains. Mereka yang menggunakan akal dan mengikuti nurani untuk melakukan peneliti-an ilmiah, akan memperoleh iman yang kuat karena mereka memahami tanda-tanda Allah secara langsung. Mereka dihadapkan pada suatu sistem tanpa cacat dan detail sempurna yang diciptakan Allah di tiap tahapan penelitian yang mereka kerjakan, dan di tiap penemuan yang mereka buat.

Sebagai contoh, seorang ilmuwan yang melakukan penelitian tentang mata, setelah mengetahui betapa kompleksnya sistem mata, menemukan

bahwa mata tidak akan pernah dapat terbentuk melalui proses kebetulan yang berangsur-angsur. Pengujian lebih lanjut akan membuat dia menyadari bahwa setiap detail dalam struktur mata adalah suatu ciptaan ajaib. Dia melihat bahwa mata terdiri dari lusinan komponen yang bekerja bersama dalam keselarasan, sehingga meningkatkan ke-kagumannya kepada Allah yang menciptakannya.

#### b. Agama Membimbing Sains Pada Jalan Yang Benar

Sama halnya, seorang ilmuwan yang menyelidiki kosmos akan segera mendapati dirinya dihadapkan pada ribuan keseimbangan yang luar biasa. Dia akan semakin haus akan ilmu setelah menemukan bahwa miliaran galaksi dan miliaran bintang dalam galaksi ini berada dalam keselarasan di dalam keluasan jagat raya tak terbatas. Melihat ini, orang yang beriman menjadi sangat terpesona dan terilhami untuk melakukan studi ilmiah menyingkap misteri alam semesta. Di dalam salah satu artikelnya.

##### 1) Albert Einstein

“Saya percaya bahwa perasaan religius yang luas adalah alasan paling kuat dan paling mulia untuk penelitian ilmiah. Hanya mereka yang menyadari upaya tak terukur dan -di atas segalanya- ketaatan (yang tanpa semua itu pekerjaan-pekerjaan perintis dalam sains teoretis tidak mungkin dicapai) saja yang mampu memahami kekuatan emosi (yang hanya bisa ditimbulkan oleh pekerjaan seperti itu, sekalipun jauh dari kenyataan hidup sehari-hari.) Keyakinan yang mendalam akan rasionalitas alam semesta dan kerinduan untuk dapat memahami (meskipun hanya sebuah pemikiran lemah yang terungkap) di dunia ini, pastilah yang membuat Kepler dan Newton mampu menghabiskan bertahun-tahun bekerja dalam kesendirian untuk menguraikan prinsip-prinsip mekanika luar angkasa

##### 2) Johannes Kepler

Menyatakan bahwa dia terlibat dalam sains untuk menggali karya Sang Pencipta.

### 3) Isaac Newton

Menyatakan bahwa pendorong utama di belakang minatnya terhadap sains adalah keinginannya untuk mengenal Tuhan dengan lebih baik.

### 4) Albert Einstein

“ Sains tanpa agama pincang “ Itu adalah pernyataan beberapa ilmuwan terkemuka. Para ilmuwan ini dan ratusan ilmuwan lain yang akan kita bahas di buku ini — akhirnya percaya pada keberadaan Allah dengan menyelidiki alam semesta, kemudian terkesan oleh hukum-hukum dan fenomena yang telah diciptakan Allah secara menakjubkan, serta berharap menemukan lebih banyak lagi. Seperti yang kita lihat, keinginan untuk mempelajari tentang 'bagaimana Allah menciptakan alam semesta' telah menjadi faktor pendorong terbesar bagi banyak ilmuwan.

Ini sangat penting, karena orang yang menyadari bahwa alam semesta dan segala makhluk hidup adalah hasil penciptaan, akan menyadari bahwa penciptaan tersebut mempunyai tujuan. Tujuan ini kemudian mengarahkan manusia pada makna. Keinginan memahami arti penciptaan, menemukan berbagai tandanya dan menemukan berbagai detailnya, akan mempercepat laju kajian-kajian ilmiah.

Akan tetapi, jika kenyataan penciptaan alam semesta dan makhluk hidup ditolak, makna ini akan lepas juga. Seorang ilmuwan yang percaya pada filosofi materialis dan Darwinisme, akan beranggapan bahwa alam semesta tidak memiliki tujuan, dan bahwa segalanya adalah peristiwa kebetulan. Akibatnya, penyelidikan alam semesta dan makhluk hidup tak diiringi pencarian makna. Mengomentari fakta ini, Einstein menyatakan, “ *Saya tidak dapat menemukan ungkapan yang lebih baik daripada 'religius' untuk keyakinan terhadap sifat rasional dari realitas, sepanjang dapat diterima akal sehat manusia. Kapan saja perasaan ini tidak ada, sains merosot menjadi empirisme membosankan.*”

Dalam kasus di atas, tujuan tunggal para ilmuwan dalam melakukan penemuan-penemuan hanyalah untuk meraih ketenaran, untuk diingat sejarah, atau untuk menjadi kaya. Tujuan seperti itu dapat dengan mudah mengalihkannya dari ketulusan hati dan integritas ilmiah. Sebagai contoh, jika kesimpulan yang dicapainya melalui penelitian ilmiah tersebut bertentangan dengan pandangan masyarakat pada umumnya, dia mungkin terpaksa merahasiakannya agar reputasinya tidak jatuh atau dipermalukan publik, atau agar statusnya tidak turun.

Penerimaan terhadap teori evolusi dalam dunia sains adalah suatu contoh tidak adanya ketulusan. Pada dasarnya, banyak ilmuwan — yang setelah menghadapi fakta ilmiah — menyadari bahwa teori evolusi tidak mampu menjelaskan asal kehidupan. Namun, mereka tidak berani menyatakannya secara terbuka karena takut akan mendapat reaksi negatif. Sehubungan dengan itu, seorang ahli fisika Inggris, H.S. Lipson membuat pengakuan: Kita tahu jauh lebih banyak tentang benda hidup dibandingkan Darwin. Kita tahu bagaimana kerja syaraf dan saya memandangnya sebagai mahakarya teknik elektro. Dan, kita memiliki ribuan -bahkan jutaan- syaraf dalam tubuh kita. Kata yang muncul dalam benak tentang hal ini adalah: “Rancangan.” Namun, para ahli biologi kolega saya tidak me-nyukai kata itu.

Kata “rancangan” disingkirkan dari literatur ilmiah hanya karena ia tidak disukai, bersamaan dengan banyaknya ilmuwan yang menyerah pada dogmatisme seperti itu. Mengomentari hal tersebut, Lipson berkata: *Bahkan, evolusi menjadi semacam agama ilmiah; hampir semua ilmuwan sudah menerimanya dan banyak yang siap “membengkokkan” penelitan mereka agar sesuai dengannya.* Situasi yang tidak diinginkan ini merupakan hasil tipuan “sains anti Tuhan” yang menguasai masyarakat ilmiah mulai pertengahan abad ke-19. Namun, seperti yang dinyatakan Einstein, *“sains tanpa agama adalah timpang.”* Kepercayaan palsu ini tidak hanya mengarahkan masyarakat ilmiah pada tujuan yang salah. Ia juga menyebabkan para ilmuwan —



yang menyadari kesalahan tersebut— tetap tak peduli atau diam mengenainya. Kita akan membahas masalah pertama secara terperinci pada bab-bab berikut. “ *Hasrat untuk Melayani* ” dalam Diri Ilmuwan yang percaya.

Karena ilmuwan yang percaya akan keesaan dan kemahakuasaan Allah tidak berorientasi terhadap keuntungan duniawi; seperti status, peringkat, reputasi, atau uang, maka usaha mereka dalam penelitian ilmiah bersifat tulus. Mereka tahu bahwa setiap misteri alam semesta yang mereka ungkap akan meningkatkan pemahaman umat manusia tentang Allah, sekaligus membantu manusia mengungkap kekuatan dan ilmu Allah yang tak terbatas. Menegaskan keberadaan Allah bagi umat manusia dengan menunjukkan realitas ciptaan-Nya, merupakan ibadah bagi orang-orang yang beriman. Digerakkan perhatian yang tulus seperti itu, para ilmuwan beriman melakukan penelitian penting secara luas dengan antusiasme besar. Tujuan mereka adalah untuk menemukan hukum-hukum alam semesta, sistem-sistem ajaib di alam dan mekanisme sempurna serta tingkah laku cerdas pada makhluk hidup. Mereka mencapai keberhasilan dan membuat kemajuan luar biasa. Mereka tidak pernah bimbang menghadapi permasalahan, ataupun kehilangan semangat ketika gagal mendapatkan penghargaan orang lain.

Mereka hanya ingin memperoleh keridhaan Allah untuk pekerjaan yang mereka lakukan. Mereka melayani orang lain semata-mata untuk mencapai ridha Allah. Mereka tidak mengenali batas dalam usaha mereka. Mereka berusaha memberikan manfaat dan pelayanan sebaik mungkin bagi orang lain. Lebih jauh, usaha tulus mereka membuat mereka sangat produktif, dan studi mereka mengarah pada hasil positif.

Mereka yakin bahwa apabila kita 'memisahkan sains' dari agama, maka kita pasti sedang dalam kesalahan besar. Pertama, mereka yang tidak percaya pada Allah, tidak dapat mengalami peningkatan spiritualitas dalam beragama. Proyek ilmiah yang mereka mulai dengan

penuh semangat segera berubah menjadi monoton dan membosankan. Motivasi mereka, dengan pemikiran seperti itu, ditujukan semata-mata untuk menuai keuntungan duniawi jangka pendek.

Karena hanya mengejar pemenuhan keinginan duniawi seperti kekayaan, peringkat dan reputasi, mereka hanya akan melakukan penelitian yang -secara langsung- bisa memberikan keuntungan pribadi. Sebagai contoh, seorang ilmuwan yang terobsesi untuk meningkatkan karier semata, hanya akan melakukan penelitian pada bidang-bidang yang akan mengantarkannya pada promosi. Dia tidak akan melakukan riset dalam suatu bidang - meskipun dia yakin bahwa hal itu bermanfaat bagi kemanusiaan - kecuali jika riset itu memberi keuntungan untuk dirinya sendiri. Atau, seandainya dia harus membuat pilihan antara dua topik penelitian, dia akan memilih topik yang akan memberinya materi, gengsi, atau peringkat, dan dia akan membuang topik yang lain, padahal mungkin lebih topik itu lebih bermanfaat bagi umat manusia. Singkatnya, ilmuwan seperti ini jarang memberikan manfaat bagi umat manusia, serta tidak mau mendahulukan kepentingan orang banyak kecuali jika ada imbalan.

Ketika peluang untuk meraih keuntungan pribadi memudar, seperti peluang mendapatkan posisi yang menjamin secara materi, atau mendapatkan gengsi dari orang lain, maka memudar pula hasrat mereka untuk melayani umat manusia. Rasulullah saw, juga merujuk bahaya mentalitas ini. Beliau bersabda: “ *Janganlah engkau memburu ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk berdiskusi dengan kaum terpelajar dan membuktikan keunggulanmu di atas mereka, atau untuk berdebat dengan orang yang bodoh atau untuk menarik perhatian orang.*

Pada sisi lain, Rasulullah saw memuji orang yang mengajarkan ilmu yang bermanfaat. Sebuah hadits menerangkan : *Allah menurunkan rahmat kepada mereka yang mengajarkan orang lain ilmu yang bermanfaat.* Sadar akan rahmat yang akan diterimanya, *antusiasme* dan motivasi tulus yang dirasakan seseorang yang percaya pada Allah akan

membuka pandangan baru baginya, baik dalam bidang sains, maupun dalam banyak bidang kehidupan lainnya, seperti seni, budaya, dan lain-lain. Semangat ini tidak akan pernah memudar, bahkan akan semakin kuat.

Sains adalah penyelidikan terhadap dunia materi yang kita tinggali melalui pengamatan dan percobaan. Oleh karena itu, melalui aktivitas penyelidikan, sains akan menghasilkan berbagai kesimpulan berdasarkan informasi yang dikumpulkan lewat pengamatan dan percobaan. Akan tetapi, setiap disiplin ilmu juga mempunyai norma-norma tertentu yang harus diterima begitu saja tanpa verifikasi lebih lanjut. Dalam literatur ilmiah, norma-norma ini disebut “paradigma.”

Paradigma ini memetakan “arah” semua penyelidikan ilmiah yang terkait. Sebagaimana diketahui, langkah per-tama penyelidikan ilmiah adalah perumusan “hipotesis.” Untuk memulai topik penelitian, para ilmuwan harus mem-bentuk sebuah hipotesis, kemudian mengujinya secara ilmiah. Jika pengamatan dan eksperimen membenarkan hipotesis tersebut, maka “hipotesis” ini disebut “prinsip atau hukum.” *Jika hipotesis tidak terbukti, maka hipotesis-hipotesis baru diuji dan proses berlanjut.”*

Perumusan hipotesis, yang merupakan langkah awal dalam proses ilmiah amat bergantung pada sudut pandang sang ilmuwan. Sebagai contoh, jika para ilmuwan menganut suatu pandangan, mereka bisa mendasarkan pekerjaan pada hipotesis bahwa “materi mempunyai kecenderungan untuk mengatur diri tanpa keterlibatan perantara yang sadar.” Kemudian, mereka akan melakukan penelitian bertahun-tahun untuk memverifikasi hipotesis itu. Namun, karena materi tidak memiliki kemampuan tersebut, maka semua usaha mereka gagal. Lebih jauh, jika para ilmuwan ini bersikeras mempertahankan hipotesis mereka, penelitian mungkin akan berlanjut selama bertahun-tahun, dan bahkan beberapa generasi. Namun, hasil akhirnya tetap saja suatu pemborosan waktu dan sumber daya yang sangat besar.

### c. Agama Dan Sains Selalu Sejalan

Apabila kita menengok sejarah Islam, kita lihat bahwa sains diperkenalkan di Timur Tengah bersama Al Quran. Bangsa Arab pra-Islam memercayai segala macam takhayul dan desas-desus, dan tidak berusaha menyelidiki jagat raya atau alam. Dengan Islam, masyarakat ini menjadi ber-budaya, mulai menjunjung tinggi pengetahuan. Dengan mengamati perintah-perintah Al - Quran, mereka mulai mencermati dunia di sekitarnya. Tidak hanya bangsa Arab, tetapi banyak negara lain, seperti Iran, Turki, dan Afrika Utara, mendapatkan pencerahan setelah memeluk Islam. Penggunaan akal sehat dan pengamatan yang diperintah-kan Al Quran membangkitkan peradaban besar di abad ke-9 dan ke-10. Banyak ilmuwan muslim yang hidup dalam periode ini membuat penemuan penting dalam sejumlah disiplin ilmu, seperti astronomi, matematika, geometri, dan kedokteran.

Pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam juga ditekankan dalam hadits Rasulullah saw. Ada banyak hadits yang mendorong kaum muslim untuk mencari pengetahuan dan menyebarkannya. Sebagian hadits itu berbunyi : Orang yang berjalan dalam mencari ilmu, Allah memberi jalan baginya menuju surga. Pelajaran adalah dari warisan Rasulullah saw., karena Rasulullah saw. tidak meninggalkan warisan kekayaan tetapi pengetahuan. Maka barangsiapa ikut serta di dalamnya akan memperoleh manfaat yang berlimpah-ruah. *Orang yang beriman tidak pernah merasa puas untuk mencari ilmu; ia terus mencari ilmu hingga ajal tiba dan dapat masuk surga.*

Dikisahkan bahwa Rasulullah saw. biasa mengucapkan doa setelah shalat Shubuh, “*Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, amal yang diterima, dan ketetapan yang baik.*” Andalusia, yang berperan penting dalam alih pengetahuan ilmiah ke Eropa, di samping menghasilkan banyak ilmuwan muslim, juga merupakan tempat temuan-temuan revolusioner dan kemajuan ilmiah, terutama dalam bidang kedokteran. Dokter muslim tidak mengkhusus-kan diri pada satu bidang

ilmu, tetapi meluaskan studi mencakup farmakologi, ilmu bedah, ilmu pengobatan mata, kebidanan, fisiologi, bakteriologi dan ilmu kesehatan.

Salah satu dokter Andalusia yang terkemuka adalah Ibnu Juljul 992 M. yang melakukan studi mendalam terhadap tumbuhan obat, dan memberikan sumbangan besar dalam sejarah kedokteran serta tumbuhan obat.

Dokter lainnya yang terkenal adalah Abu Ja'far bin Al Jazzar 1009 M dari Tunisia, yang menguasai ilmu terapi obat untuk mengatasi penyakit dan gejala tertentu. Dan dia menulis lebih dari 30 buku. Abdul Latif al Baghdadi (1162-1231) terkenal karena studinya dalam bidang anatomi. Ia mengoreksi kekeliruan yang dibuat di masa lalu dalam studi anatomis terhadap banyak tulang tubuh, seperti rahang dan tulang dada. Buku Baghdadi, *Al Ifade ve'l Itibar*, dipublikasikan kembali pada tahun 1788, dan diterjemahkan dalam bahasa Latin, Jerman dan Prancis. Bukunya, *Makalatun fi'l Havas* membahas panca indera.

Ahli anatomi muslim menentukan jumlah tulang dalam tengkorak manusia dengan tepat, dan menemukan keberadaan tiga ossicle, tulang-tulang kecil di telinga. Salah seorang ilmuwan muslim terkemuka yang bekerja dalam bidang anatomi adalah Ibnu Sina ( 980-1037 M), yang dikenal di Barat dengan nama Avicenna. Mempelajari matematika, geometri, fisika, ilmu alam, filosofi dan logika pada tahun-tahun awalnya, Ibnu Sina tidak hanya terkenal di Timur, tetapi juga di Barat. Karyanya yang paling populer adalah *Al Qanun fi Al Tibb*, yang dikenal sebagai *The Canon of Medicine* di Barat, ditulis dalam bahasa Arab dan setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin pada abad ke-12, menjadi buku teks di sekolah-sekolah Eropa sampai abad ke-17.

Canon membahas penyakit dan obat dengan cara sistematis. Selain itu, Ibnu Sina menulis lebih dari 100 buku filosofi dan ilmu alam. Sebagian besar ilmu kedokteran yang terdapat dalam Canon masih diterima hingga hari ini.

Zakariya Qazwini menentang banyak kepercayaan salah kaprah tentang jantung dan otak yang telah dinyatakan sejak Aristoteles. Fakta yang diberikannya tentang jantung dan otak sangat dekat dengan pengetahuan kita dewasa ini.

Karya-karya Zakariya Qazwini, Hamdullah al Mustaufi Al Qazwini (1281-1350), dan Ibnu al Nafis dalam bidang anatomi, menjadi dasar bagi kedokteran modern. Sejak abad ke-13 dan ke-14, para ilmuwan ini menunjukkan hubungan antara jantung dan paru-paru; arteri membawa darah yang mengandung oksigen, dan vena membawa darah yang terdeoksigenasi; darah dioksigenasi di paru-paru, darah beroksigen yang kembali ke jantung dibawa ke otak dan organ tubuh lainnya melalui aorta.

Muhammad Ibnu Zakariya ar Razi (Rhazes) (865-925), Burhanuddin Nafis 1438M. Qutbuddin al Shirazi (1236-1310), Mansur Ibnu Muhammad, Abu al Qasim al Zahrawi (Albucasis), adalah sebagian kecil ilmuwan muslim yang terkenal karena studi mereka dalam bidang kedokteran dan anatomi.

Banyak pula ilmuwan muslim yang memberikan sumbangan besar untuk pelbagai disiplin ilmu selain kedokteran dan anatomi. Sebagai contoh, Al Biruni mengetahui bahwa bumi berotasi pada sumbunya 600 tahun sebelum Galileo, dan menghitung lingkaran bumi 700 tahun sebelum Newton. Ali Kushchu, seorang ilmuwan abad ke-15, adalah orang pertama yang membuat peta bulan, dan suatu daerah di bulan telah dinamai dengan namanya. Tsabit ibn Qurrah (Thebit), yang hidup pada abad ke-9, menemukan kalkulus diferensial berabad-abad sebelum Newton. Battani, ilmuwan abad ke-10, adalah pengembang pertama trigonometri. Abul Wafa Muhammad al Buzjani mengenalkan “tangen-kotangen, sekan-kosekan” pada trigonometri untuk pertama kalinya. Al Khawarizmi menulis buku aljabar pertama pada abad ke-9.

Al Maghribi menemukan persamaan yang saat ini dikenal sebagai Segitiga Pascal, sekitar 600 tahun sebelum Pascal. Ibn al Haitsam (Al-hazen) yang hidup pada abad ke-11, adalah penemu optik. Roger Bacon

dan Kepler menggunakan karyanya, dan Galileo menemukan teleskop dengan merujuk mereka. Al Kindi (Alkindus) mengenalkan fisika relatif dan teori relativitas 1100 tahun sebelum Einstein. Syamsuddin, yang hidup sekitar 400 tahun sebelum Pasteur, adalah orang pertama yang menemukan keberadaan kuman. Ali Ibnu al Abbas yang hidup di abad ke-10 adalah orang yang pertama melakukan operasi bedah kanker. Pada abad yang sama, Ibnu Al Jirr memperkenalkan metode perawatan lepra. Para ilmuwan muslim — hanya sebagian kecil yang disebutkan di sini — membuat penemuan-penemuan penting yang menjadi pondasi bagi sains modern.

Bila kita memerhatikan peradaban Barat, kita lihat kedatangan sains modern disertai dengan keyakinan kepada Tuhan. Abad ke-17, yang dikenal sebagai “zaman revolusi ilmiah”, dipenuhi ilmuwan yang memiliki tujuan utama untuk mengeksplorasi jagat raya dan alam yang diciptakan Allah. Semua lembaga ilmiah yang didirikan di pelbagai negara, seperti Inggris dan Prancis, bertujuan utama “mendekatkan diri kepada Tuhan dengan menemukan hukum-hukum-Nya”. Kecenderungan yang sama terjadi juga pada abad ke-18. Beberapa ilmuwan yang terkenal dengan kepercayaan mereka terhadap Tuhan, dan yang memberikan sumbangan penting bagi dunia sains, adalah Newton, Kepler, Copernicus, Bacon, Galileo, Pascal, Boyle, Paley, Cuvier.

Para ilmuwan ini percaya kepada Tuhan dan mengamalkan sains dengan inspirasi yang diperoleh dari keimanan mereka. Salah satu indikasi terbaik untuk hal ini adalah “Bridgewater Treatises”, serangkaian penerbitan yang dikeluarkan di Inggris pada awal abad ke-19. Sejumlah ilmuwan melakukan riset dalam pelbagai disiplin ilmu, dan menggambarkan objek studi mereka sebagai “tanda-tanda keselarasan dan aturan yang diciptakan Tuhan di alam dan jagat raya”. Metode yang digunakan oleh para ilmuwan ini dikenal sebagai “Teologi Alami”, yang berarti “Mengenal Tuhan melalui alam”.

Kesimpulan yang diperoleh sains telah membantu menguatkan keyakinan para ilmuwan terhadap tuhan. ahli biokimia terkemuka, michael behe, mengacu pada fakta ini ketika mengatakan “secara kebetulan, ilmuwan yang percaya kepada tuhan atau sebuah realitas di luar alam jauh lebih umum daripada kisah-kisah media populer yang menyesatkan. tidak ada alasan untuk berpikir bahwa angka 90% dari populasi umum yang percaya kepada tuhan sangat berpengaruh bagi para ilmuwan.

#### d. Keajaiban Ilmiah Al – Qur’an

Empat belas abad yang lalu, Allah menurunkan Al Quran kepada umat manusia sebagai kitab penuntun. Allah menyeru umat manusia mengikuti Al Quran agar dapat menemukan kebenaran. Sejak Al Quran diturunkan hingga tiba hari perhitungan, kitab suci terakhir ini tetap menjadi satu-satunya tuntunan bagi umat manusia.

Gaya bahasa Al Quran yang tak tertandingi, dan ilmu tinggi di dalamnya adalah bukti nyata ia merupakan firman Ilahi. Di samping itu, Al Quran mempunyai banyak sifat ajaib yang membuktikan bahwa ia adalah pengungkapan kebenaran dari Allah. Salah satu keajaiban itu adalah fakta bahwa sejumlah kebenaran ilmiah yang baru dapat diungkap manusia dengan teknologi abad ke-20, telah dinyatakan Al Quran pada 1400 tahun lalu. Tentu saja, Al Quran bukan buku sains. Namun, banyak fakta ilmiah yang dinyatakan secara sangat mendalam dan padat dalam ayat-ayat-Nya, baru ditemukan dengan tekno-logi abad ke-20. Fakta-fakta ini tidak mungkin bisa diketahui pada saat Al Quran diturunkan, dan ini justru lebih mem-buktikan bahwa Al Quran adalah firman Allah.

Untuk memahami keajaiban ilmiah Al Quran, pertama kita harus melihat tingkatan sains ketika kitab suci ini diturunkan. Pada abad ke-7, ketika Al Quran diturunkan, masya-rakat Arab mempunyai banyak kepercayaan takhayul dan tanpa dasar dalam hal-hal ilmiah. Karena rendahnya teknologi untuk mengkaji alam dan jagat raya, masyarakat Arab dahulu percaya pada legenda-legenda warisan generasi lampau. Se-bagai contoh, mereka mengira bahwa gunung-gunung menopang langit di



atasnya. Mereka percaya bahwa bumi datar dan ada gunung-gunung tinggi pada kedua ujungnya. Pegunungan ini dianggap tiang-tiang yang menyangga langit jauh di atas.

## 2. Landasan Konsep Dakwah *Al 'Ijâz Al'Ilmi* Harun Yahya

### a. Landasan al-Qur'an dan Hadits

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (QS. Ali 'Imran, 3: 191).

Di dalam Al Quran, Allah memerintahkan manusia untuk memikirkan dan mengkaji tanda-tanda penciptaan di sekitar mereka. Rasulullah Muhammad saw., sang utusan Allah, juga memerintahkan manusia untuk mencari ilmu. Beliau bahkan menekankan bahwa menjadi kewajiban manusialah untuk mencari ilmu. Perintah itu diungkapkan dalam hadits shahih berikut ini : “Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. palajarilah ilmu dan sampaikanlah kepada yang lain. Barang siapa menyelidiki seluk-beluk alam semesta dengan segala sesuatu yang hidup dan tak hidup di dalam-nya, dan memikirkan serta menyelidiki apa yang dilihatnya di sekitarnya, akan mengenali kebijakan, ilmu dan ke-kuasaan abadi Allah. Beberapa perintah Allah kepada manusia untuk merenungkan penciptaan ditunjukkan dalam ayat Al Quran berikut ini :

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ ﴿٦﴾  
 وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٧﴾ تَبَصَّرَةٌ  
 وَذَكَرَى لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ ﴿٨﴾ وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ  
 وَحَبَّ الْحَصِيدِ ﴿٩﴾ وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ ﴿١٠﴾

Artinya: “Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang berada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit biru yang tidak mempunyai retak-retak sedikit pun? Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata, untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah). Dan Kami turunkan dari langit, air yang banyak manfaatnya, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam, dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun.” (QS. Qaaf, 50: 6-10).

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَوتٍ ۗ فَارْجِعِ

الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِنْ فُطُورٍ ﴿٣﴾

Artinya: “Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?” (QS. Al Mulk, 67: 3).

Allah memerintahkan manusia untuk banyak mentadaburi ayat kauniah tanaang penciptaan langit dan bumi.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ قَوْلًا عَذَابِ النَّارِ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. QS. 'Ali `Imran [3] : 191.

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ

Artinya: “Maka hendaklah manusia memerhatikan dari apakah dia diciptakan?” (QS. Ath-Thaariq, 86: 5)

Seperti diterangkan ayat-ayat di atas, Allah memerintahkan manusia untuk mempelajari dan mengkaji berbagai aspek dunia, seperti langit, hujan, tumbuhan, binatang, kelahiran, dan bentangan geografis. Cara untuk menyelidiki semua ini, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, adalah melalui sains. Pengamatan ilmiah memperkenalkan manusia pada misteri penciptaan, dan akhirnya pada pengetahuan, kebijakan dan kekuasaan tanpa batas yang dimiliki Allah. Sains adalah suatu cara untuk mengenal Allah dengan tepat, dan karena itulah sepanjang sejarah, se-jumlah ilmuwan yang memberikan sumbangan besar bagi kemanusiaan telah beriman kepada Allah.

Dengan percaya kepada Allah membuat ilmuwan bergairah dan bersemangat seperti telah disebutkan di atas, agama mendorong sains. Mereka yang menggunakan akal dan mengikuti nurani untuk melakukan penelitian ilmiah, akan memperoleh iman yang kuat karena mereka memahami tanda-tanda Allah secara langsung. Mereka dihadapkan pada suatu sistem tanpa cacat dan detail sempurna yang diciptakan Allah di tiap tahapan penelitian yang mereka kerjakan, dan di tiap penemuan yang

mereka buat. Seperti dinya-takan Rasulullah Muhammad saw., mereka bertindak dengan mengetahui bahwa “*orang yang pergi untuk mencari pengetahuan adalah orang yang taat (beriman) pada Allah hingga ia kembali.*”<sup>1</sup>

#### b. Pendapat Ulama Tentang Mukjizat Ilmiah

*Ijazul ‘ilmi* ( Mu’jizat Ilmiah / sains ) Menurut Syaikh Abdul Majid al – Zandani salah satu ulama terkemuka di Yaman, dan salah satu pendiri yayasan *ijazul ilmiah lil-Qur’an wa as- sunnah bimakkah mukaromah* mengatakan : Ijazul Ilmi adalah mengungkap ma’na – ma’na yang terkandung didalam al – Qur’an, dalam pandangan ilmiah dan melalui proses percobaan pada – ilmu alam. Yang mana hal ini belum ada di zaman Rasulullah Sallallahu’alaihi Wasallam.<sup>2</sup>

Dr. Dzaglul an – Najjar *Ijazul ‘ilmi* ( Mu’jizat Ilmiah ) adalah menunjukkan isyarat tentang hakikat *kauniah* dan keagungannya yang mana pemahaman penemuan ini belum sampai pada zaman dahulu dan baru diungkap setelah proses baru sekarang ini setelah 10 abad yang lalu, dan tidak mungkin membayangkan tentang kemuliaan dan keagungan penciptaan ini selain penciptaan Allah *subhanahu wata’ala*, dan juga sebagai bukti kebenaran mukjizat Nubuha Nabi Muhammad Sallallahu’alaihi Wasalam sebagai nabi akhir zaman<sup>3</sup>

### 3. Implementasi Dakwah Ilmiah Harun Yahya

Dua tahun setelah beliau dibebaskan pada tahun 1988, Adnan Oktar meletakkan landasan ideologi dari Lembaga Riset Sains (*Science Research Foundation, SRF*) yang didirikan pada tahun 1990. Beliau menyelenggarakan diskusi-diskusi tentang nilai-nilai moral dengan rekan-rekan beliau yang memiliki pandangan yang sama. Pada masa inilah pijakan intelektual dari SRF dibentuk dengan masukan-masukan dari Adnan Oktar. Pada bulan

<sup>1</sup> . Hadist Riwayat Tirmizi : 220

<sup>2</sup> . Nadir Darwis Muhammad - *‘ijzal ilmiah lil – qur’an wa sunnah wa shilatuhu bimanhaj da’wah al – islamiah*, Maktabah al – Iman kairo 2011 M – 1432 H.

<sup>3</sup> . Dr. Dzaglul an – najjar *Al – Ardu fil – Qur’an al – Karim* - Hal 69 Maktabah al – Ma’rifah Bairut. Cetakan pertaman 1426 H.

Januari 1990, Adnan Oktar dan rekan-rekan mudanya mendirikan SRF (Science Research Foundation) untuk melaksanakan aktifitas mereka melalui sebuah institusi dan agar dapat menjangkau masyarakat luas. Di lembaga ini memungkinkan diselenggarakannya beberapa aktifitas yaitu: anggota lembaga tersebut menerbitkan buku-buku dan melakukan kajian kultural, menyelenggarakan berbagai panel, diskusi dan konferensi untuk mempertahankan dan menghidupkan nilai-nilai moral.

Setelah pendirian lembaga tersebut, sebuah penggerebekan besar dilakukan oleh polisi terhadap sekitar 100 orang yang sedang menghadiri pertemuan rutin. Lebih dari seratus anggota ditahan dan diinterogasi oleh polisi. Di hari berikutnya, beberapa media masa milik freemasonry memberitakan kisah penggerebekan ini sebagaimana sebuah sindikat kejahatan besar telah tertangkap. Namun berita bohong dan tuduhan keji yang diberondongkan oleh media masa berlangsung selama beberapa hari. Kalangan pers menulis skenario yang tidak masuk akal tentang Adnan Oktar dan para anggota SRF (*Science Research Foundation*). Tujuan utama pemberitaan yang subyektif ini adalah untuk membohongi pihak keamanan dan institusi peradilan dengan berbagai tuduhan yang dibuat-buat. Namun segala upaya ini sia-sia belaka. Adnan Oktar yang ditahan dan diinterogasi selama seminggu akhirnya dibebaskan karena tidak ditemukannya elemen kejahatan dalam peristiwa tersebut. Ini adalah bukti nyata bahwa kelompok yang sama melakukan ini semua sebagai cara untuk memberikan peringatan keras.

Adnan Oktar dan teman-temannya melakukan kampanye intelektual besar-besaran melawan Darwinisme. Kampanye ini diawali dengan menyebarkan secara gratis ribuan buku karya Adnan Oktar, yang berjudul “Kebohongan Teori Evolusi” dan selebaran lain yang diambil dari buku tersebut disebar di seluruh penjuru Turki. SRF (*Science Research Foundation*) lalu menyelenggarakan serentetan konferensi “Runtuhnya Teori Evolusi dan Fakta Penciptaan” di seluruh Turki. Tiga konferensi pertama yang diselenggarakan di Istanbul dan Ankara menampilkan para ilmuwan tingkat dunia dari

Amerika sebagai pembicara. Kemudian konferensi yang serupa diselenggarakan di 120 kota besar dan kecil di Turki. Dalam 70 konferensi tersebut, anggota SRF (*Science Research Foundation*), masing-masing dengan bidang spesialisasi mereka, memberikan ceramahnya. Tujuan dari semua ini adalah untuk membungkam dengan bukti-bukti ilmiah ajaran Darwinisme, sebuah teori bohong yang disebarkan dengan kedok sains. Sehingga dengan konferensi ini pemikiran dan pemahaman kaum materialis menjadi hancur lebur. Aktifitas yang dilakukan oleh SRF dibawah pimpinan Adnan Oktar tersebut meraih keberhasilan yang besar.

#### 4. Metode Dan Sarana Dakwah Harun Yahya

##### a. Metode Dakwah Harun Yahya

Kata Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan. Metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos”(jalan,cara). Dalam bahasa Inggris ditulis dengan *method* yang berarti (1) *a way of doing anything; mode; procedure, proses, especially, aregular, orderly devinite procedure or way of teathing, investigating, ect.* (2) *Regularity and orderliness in action, thought, or expression; system in doing thing or handling; (and) (3) regular, onderly arrangement.* Dalam bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode.

Dalam bahasa Arab disebut dengan *thariq, manhaj*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata “metode” mengandung pengertian cara yang teratur dan berpikir baik-baik untu kmencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dsb); cara kerja yabg bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Adapun yang dimaksud dengan metode dakwah adalah cara atau jalan yang dilakukan dan ditempuh oleh para dai dalam menyampaikan atau mendakwahkan ajaran Islam kepada umat (*almaduin*) melalui proses-proses atau strategi tertentu. Terkait dengan metode dakwah, maka al-Qur`an mengemukakan berberapa prinsip dan strategi dalam menyampaikan ajaran Islam (*dinul haq*) sebagaimana Firman Allah dalam surat Yusuf 108, An-nahl 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah<sup>4</sup> dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam ayat diatas Harun Yahya mengunakan metode bilhimah, dengan menyajikan ayat ayat kauniah, bukti bukti ilmiah, dan dengan cara menghadirkan penelitian serta percobaan yang tidak bisa terbantahkan, beigitu juga Harun Yahya mengunakan metode *Mujadalah billati Hiya Ahsan* yang mana dalam hal ini harun yahya dia menentang Teori *Marxisme, komunisme dan filsafat materialistis*.

Dia menekankan pentingnya menyanggah teori *evolusi* dan *Darwinisme* karena dia merasa bahwa hal itu telah menjadi ideologi yang digunakan untuk menyeabrkan *materialisme* dan *ateisme*, serta berbagai ideologi terkait lainnya yang tidak sesuai dengan ajaran islam. Harun Yahya menegaskan setiap segala sesuatu yang berada didunia ini tidaklah sia –sia melaikan semua ada yang menciptakan dan mengaturnya, Dialah Dzat yang Mulia Allah SWT.

b. Sarana atau *Wasa'il* Dakwah Harun Yahya

Sarana Dakwah disamping banyak mengunakan karya – karya yang buku, banyak juga mengunakan Dakwah melalui VCD dengan menungkapkan bukti bukti ilmiah, ini merupakan suatu model atau sarana dakwah yang baru, dan manfaat. Metode dakwah harun yahya menggunakan *methode bil hikmah* dengan wasiial mengunakan wasail VCD Harun Hahya Series dimana karya-karya beliau *Best Seller* di

berbagai negara, VCD yang berisi ilmu-ilmu yang diulas secara ilmiah dengan gambar-gambar yang menakjubkan, asal-usul kejadian manusia, teori Darwin, yang menyebabkan tidak sedikit orang-orang eropa (non muslim) tersentak dan akhirnya mereka masuk Islam.

Begitupun dengan Arimatea, salah satu model dakwahnya adalah dengan menggunakan serta memanfaatkan VCD sebagai sarana dakwahnya, dengan debat-debat ilmiah yang mencerahkan. Metode dakwah film atau vcd sebagai media dakwah harun yahya. akwah dan film adalah dua hal yang berkaitan. Upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan (dakwah) tersebut mampu menawarkan satu alternatif dalam membangun dinamika masa depan umat dengan menempuh cara dan strategi yang bijak. Pesan-pesan keagamaan akan dikonsumsi oleh masyarakat dengan jumlah banyak, maka dalam prosesnya memerlukan media dan salah satunya adalah film.

Film adalah salah satu Media audio visual yang merupakan salah satu perangkat komunikasi yang dapat ditangkap baik melalui indra pendengar, maupun penglihatan. Film melibatkan semua aspek media yang bisa ditangkap oleh panca indera, jadi lebih mudah untuk dicerna dan diresapi makna yang terkandung di dalamnya. Apabila dibandingkan dengan media lainnya, ternyata media audio visual lebih paripurna. Sebab media ini dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat. Film merupakan perangkat komunikasi yang mampu menyerap komunikasi secara luas.

Film sangat memikat komunikannya karena operasionalisasi dari film itu didahului oleh adanya persiapan yang sangat cukup matang, seperti adanya: naskah cerita, scenario, shooting dan acting dari pemeran utama dan yang lainnya. Pemanfaatan film cenderung lebih efektif dan efisien serta sangat aktual sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Hal ini disadari karena film membawa pesan yang mampu mempengaruhi penontonnya sebagai sasaran dakwah. Itulah sebabnya film dalam kegiatan dakwah seharusnya ditata rapi dan mengandung



nilai-nilai ajaran moral islami yang sesuai dengan kebutuhan *mad'unya*. Menurut pendapat Muhtadi : Film sebagai salah satu media komunikasi massa, film dapat memainkan peranan sebagai saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan keagamaan yang lazimnya disebut dakwah. Dengan melihat film, masyarakat dapat memperoleh informasi dan gambaran tentang realitas tertentu, realitas yang sudah diseleksi. Dengan demikian, film bisa juga digunakan sebagai media dakwah ilmiah.

Penyampaian pesan keagamaan melalui film diekspresikan dalam berbagai macam cara dan strategi serta metode keilmuan, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik.

#### **B. Fakta Fakta *Al-'Ijâzul Al-'Ilmi* Mu'jizat Ilmiah Dalam Pandangan Harun Yahya**

Untuk mengenal Allah ada dua jalan yang harus diperhatikan pertama Dengan memperhatikan dan memikirkan apa-apa yang dijadikan Allah., atau mengenal Allah dengan akal, memikirkan tentang penciptaan Allah, dan Dengan mengenal asma dan sifat-sifat Allah. Harun Yahya banyak mengajak ma'dhu untuk mengenal Allah dengan akal.

Didalam kajian harun Yahya Mengenai ketauhidan ini banyak sekali mengajak kita untuk Mengenal Allah dengan menggunakan akal fikiran kita dengan cara meimikirkan ayat ayat kauniah yang Allah ciptakan dengan sempurna. Pengetahuan yang tertinggi dan ter-pokok, menjadi sendi dasar tempat berdirinya seluruh kehidupan ruhaniyah.

Dari mengenal Allah timbullah cabang-cabang pengertian untuk mengenal kitabullah, para Nabi, Rasul-rasul dan segala yang bersangkutan paut dengan Nabi-nabi dan Rasul-rasul itu, seperti persoalan terpeliharanya mereka dari dosa, tugas kewajiban mereka (fungsi para Rasul), sifat-sifat mereka, betapa perlunya risalah (keutusan) mereka dan segala yang bersangkutan paut dengan ke-kuatan risalah itu

seperti: mu'jizat, pembelaan Allah, kepemimpinan, keistimewaan dan timbul pengertian untuk mengenal kitab yang turun dari langit.

Kemudian bercabang kepada mengenal hal-hal yang di luar alam fisik biasa (tidak dapat dikenal dengan mata, telinga dan pancaindera lain), seperti persoalan Malaikat, Jin dan Ruh. Selanjutnya ditambah lagi dengan pengertian tentang ujung dari hidup ini, kemana, sampai dimana, hidup dialam barzakh (antara hari kematian sampai hari kiamat), kehidupan di akhirat nanti, pahala, 'ikab, sorga (jannah) dan neraka.

Manusia dapat mengenal Tuhannya dan mendapat petunjuk untuk itu dari jurusan pemakaian akal dan dari jurusan mengenal asma dan sifat-sifat Allah. Berikut ini kita terangkan cara pemakaian masing-masing jalan untuk mengenal Allah yaitu Setiap peralatan tubuh manusia mempunyai fungsi (pekerjaan) yang dapat dikerjakannya.

Fungsi akal ialah menanggapi, mengenali, mengenangkan, memperhatikan dan memikirkan. Kalau kekuatan-kekuatan itu tidak bekerja, kerja akal tidak benar lagi (bathal) dan fungsinya yang terpenting tidak berjalan dengan wajar, kegiatan hidup jadi terhenti, maka terjadi kebekuan, mati hati dan lama-lama jadi lenyap musnah. Islam menghendaki supaya akal dilepaskan dari segala ikatan yang mengikat dan disadarkan dari tidurnya. Dari itu Islam menyerukan supaya manusia memperhatikan dan berfikir, kedua-duanya ini dianggap jauh ibadah.

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا

يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman" ( Qur'an Surat Yunus : 101).

Ayat ini Allah memerintahkan kita untuk memperhatikan, meneliti, merenungkan dan mengambil pelajaran dari penciptaan Allah agar kita mengenal Allah, dan semakin mendekatkan diri kepada Allah *subhanahu wata'ala*.

قُلْ إِنَّمَا أَعْطِيكُمْ بِوَاحِدَةٍ ۖ أَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ مِثْلَ ثَمَرِ النَّخْلِ تُفَكِّرُونَ  
 مَا بِصَاحِبِكُمْ مِّنْ جِنَّةٍ ۚ إِن هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَّكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابِ

شَدِيدٍ ﴿٤٦﴾

Artinya: "Aku hanya memberikan kepadamu satu pengajaran saja, yaitu: Hendaklah kamu bergerak bangun karena Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri lantas hendaklah kamu tafakkur (berfikir-fikir mengenangkan ajaran agama Allah)." (Surat Saba' ayat 46).

Manusia-manusia yang tidak menghargai nikmat akal, atau tidak memakai akal menurut tujuan untuk apa akal itu diciptakan dan melengahkan ayat-ayat Allah, dicela dan dimaki Allah.

وَكَأَيِّن مِّنْ آيَةٍ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَمُرُونَ عَلَيْهَا وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُونَ

﴿١٥﴾

Artinya: "Dan banyak sekali tanda-tanda (kekuasaan Allah) di langit dan di bumi yang mereka melaluinya, sedang mereka berpaling dari padanya." (Surat Yusuf: 105)

Tidak memakai akal menurut fungsinya berarti menurunkan harga manusia sampai ke tingkat hewan, dan itulah yang menjadikan orang-orang dahulu tertutup akal, tidak bisa menembus hakekat yang ada dalam diri manusia dan di dalam penjuru-penjuru alam. Allah berfirman berfirman :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا  
 وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

﴿١٧٩﴾

"Kami siapkan untuk menjadi penduduk neraka Jahannam golongan terbanyak dari jin dan manusia - karena - mereka ada berhati jantung tetapi tidak digunakan untuk berfikir, mereka mempunyai telinga, tetapi tidak digunakan untuk mendengar, mereka mempunyai mata tetapi tidak digunakan untuk melihat. Mereka itu tak obahnya seperti binatang ternak, bahkan lebih sesat lagi. Merekalah orang yang lalai." (Surat Al A'raaf ayat 179).

Adapun Fakta Fakta Al- 'Ijâzul Al- 'Ilmi Mu'jizat Ilmiah yang teukan Harun Yahya sebagai penguat keimanan dan keesaan Allah ta'ala tentang penciptaan alam semesta :

#### 1. Al- 'Ijâzul Al- 'Ilmi Langit Tanpa Tiang

Dalam *ijazul ilmi* atau mukjizat ilmiah dalam pandangan harun yahya ini tentang : Pegunungan ini dianggap tiang-tiang yang menyangga langit jauh di atas. Namun, semua kepercayaan takhayul masyarakat Arab ini telah dihapuskan dengan Al Quran. Dalam ayat kedua Surat Ar Rad, dikatakan :

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا

“Allah-lah yang meninggikan langit tanpa tiang...” (QS. Ar-Rad, 13: 2).

Ayat ini menggugurkan kepercayaan bahwa langit tetap di atas karena ditopang pegunungan. Dalam banyak bidang lain, fakta penting diungkapkan ketika tak seorang pun mampu mengetahuinya. Al Quran yang diturunkan ketika manusia mengetahui hanya sedikit astronomi, fisika, atau biologi, berisi fakta-fakta kunci seperti penciptaan alam semesta, penciptaan manusia, struktur atmosfer, dan keseimbangan rumit yang memungkinkan kehidupan di atas bumi. Sekarang, mari kita cermati sebagian keajaiban ilmiah yang diungkapkan Al Quran. Asal mula alam semesta diuraikan Al-Quran dalam ayat berikut:

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنَّى يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَاحِبَةٌ وَخَلَقَ كُلَّ

شَيْءٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*“Dia Pencipta langit dan bumi. Bagaimana Dia mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai istri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al An'aam, 6: 10)*

Dalam hal ini Harun Yahya menjelaskan Informasi yang diberikan Al Quran ini sepenuhnya sesuai dengan temuan sains masa kini. Kesimpulan yang dicapai astrofisika saat ini adalah bahwa seluruh alam semesta, bersamaan dengan dimensi materi dan waktu, muncul sebagai akibat dari ledakan besar yang terjadi dalam ketiadaan waktu. Peristiwa ini, yang dikenal sebagai “*Big Bang*”, membuktikan bahwa alam semesta telah diciptakan dari ketiadaan sebagai hasil ledakan satu titik tunggal.

Kalangan ilmiah modern sependapat bahwa “*Big Bang*” adalah satu-satunya penjelasan masuk akal yang dapat dibuktikan untuk permulaan dan pembentukan alam semesta. Sebelum “*Big Bang*”, materi itu tidak ada. Dari kondisi “ketiadaan” ketika materi, energi, bahkan waktu, tidak ada, dan kondisi itu hanya dapat digambarkan secara metafisis materi, energi, dan waktu diciptakan. Fakta yang ditemukan baru-baru ini oleh fisika modern, telah diumumkan kepada kita dalam Al Quran 1400 tahun lalu.

## 2. Al-‘Jâzul Al-‘Ilmi Perluasan Alam Semesta

Di dalam Al Quran yang diturunkan 14 abad lalu, ketika ilmu astronomi masih primitif, perluasan alam semesta telah digambarkan seperti ini:

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ

*“Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar meluaskannya.” (QS. Adz Dzaariyaat, 51: 47.)*

Kata “langit”, seperti di-nyatakan dalam ayat ini, diguna-kan di pelbagai tempat dalam Al Quran dengan arti ruang angkasa dan alam semesta. Di sini, kata itu digunakan lagi dengan arti tersebut. Dengan kata lain, dalam Al Quran diungkapkan bahwa alam semesta mengalami “*per-luasan*”.

Dan ini tepat sama dengan kesimpulan yang dicapai sains saat ini. Sampai awal abad ke-20, satu-satunya pandangan yang berlaku di dunia sains adalah bahwa “alam semesta mempunyai sifat konstan dan ada sejak waktu tak berhingga”. Tetapi, penelitian, pengamatan, dan perhitungan yang dilakukan dengan teknologi modern mengungkapkan bahwa alam semesta sesungguhnya mempunyai permulaan, dan bahwa ia secara terus-menerus meluas. Pada awal abad ke-20, ahli fisika Rusia, Alexander Friedmann, dan kosmolog Belgia, Georges Lemaître, secara teoretis menghitung bahwa alam semesta bergerak secara konstan dan bahwa ia meluas.

Fakta ini telah dibuktikan juga dengan data pengamatan pada tahun 1929. Mengamati langit dengan teropong bintang, Edwin Hubble, ahli astronomi Amerika, menemukan bahwa bintang-bintang dan galaksi-galaksi secara konstan saling menjauhi. Alam semesta, ketika segalanya bergerak saling menjauhi berarti ia secara konstan meluas. Pengamatan yang dilakukan pada tahun berikutnya memastikan bahwa alam semesta secara konstan berkembang. Fakta ini telah dijelaskan di dalam Al Quran ketika hal itu belum diketahui siapa pun. Ini karena Al Quran adalah firman Allah, Yang Maha Pencipta, dan Maha Penguasa seluruh alam semesta. Ketika merujuk pada matahari dan bulan dalam Al Quran, ditekankan bahwa masing-masing bergerak dalam orbitnya sendiri.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٣٣﴾

*“Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar pada garis edarnya.” (QS. Al Anbiyaa', 21: 33).*

Fakta-fakta yang telah disampaikan Al Quran ini ditemukan dengan pengamatan perbintangan di masa kini. Menurut perhitungan ahli astronomi, matahari bergerak dengan kecepatan sangat tinggi yaitu 720.000 kilometer / jam ke arah bintang Vega dalam orbit tertentu yang disebut Solar Apex. Hal ini berarti bahwa matahari bergerak kira-kira 17.280.000 kilometer / hari.

Bersama matahari, semua planet dan satelit di dalam sistem gravitasi matahari juga menempuh jarak yang sama. Lebih jauh, semua bintang di alam semesta berada dalam gerakan terencana yang sama. Bahwa seluruh alam semesta dipenuhi jalur dan orbit seperti ini, ditulis dalam Al Quran sebagai berikut :

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْحُبُوبِ ﴿٧﴾

*“Demi langit yang mempunyai jalan-jalan.” (QS. Adz-Dzaariyaat, 51: 7)*

Ada sekitar 200 miliar galaksi di alam semesta yang terdiri dari hampir 200 miliar bintang pada setiap galaksi. Sebagian besar bintang mempunyai planet, dan sebagian besar planet mempunyai satelit. Semua benda luar angkasa ini bergerak dalam orbit yang diperhitungkan dengan tepat. Selama berjuta-juta tahun, setiap benda langit ini "beredar" pada orbitnya sendiri dalam keselarasan dan keteraturan sempurna dengan lainnya. Selain itu, komet juga bergerak bersama di orbit-orbit yang ditentukan bagi mereka. Orbit di alam semesta tidak hanya dimiliki oleh benda angkasa. Galaksi juga berjalan dengan kecepatan luar biasa pada orbit yang terencana dan diperhitungkan. Selama pergerakan ini, tidak satu pun benda angkasa memotong jalur sesamanya, atau saling bertabrakan.

Tentu saja pada waktu Al Quran diturunkan, umat manusia tidak mempunyai teropong bintang masa kini atau teknologi pengamatan yang maju untuk mengamati jutaan kilometer ruang angkasa, juga tidak mempunyai penge-tahuan fisika atau astronomi modern. Karenanya, pada waktu itu, tidak mungkin menentukan secara ilmiah bahwa ruang angkasa “mempunyai jalan-jalan” seperti yang dinyatakan dalam ayat Al Quran. Tetapi, ini dinyatakan secara terbuka kepada kita dalam Al Quran yang diturunkan pada waktu itu: karena Al Quran adalah firman Allah.

### 3. Al-‘Ijâzul Al-‘Ilmi Lapisan-Lapisan Atmosfer

Salah satu fakta tentang alam semesta sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur’an adalah bahwa langit terdiri atas tujuh lapisan.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ  
 سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al Baqarah:29)

ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا  
 أَتَيْنَا طَائِعِينَ ﴿١١﴾ فَقَضَيْنَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا  
 ۚ وَزَيْنَا السَّمَاءِ الدُّنْيَا بِمَصْبِيحٍ وَحِفْظًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿١٢﴾

“Kemudian Dia menuju langit, dan langit itu masih merupakan asap. Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya.” (QS. Fussilat:11-12).

Kata “langit”, yang kerap kali muncul di banyak ayat dalam Al Qur’an, digunakan untuk mengacu pada “langit” bumi dan juga keseluruhan alam semesta. Dengan makna kata seperti ini, terlihat bahwa langit bumi atau atmosfer terdiri dari tujuh lapisan.

Saat ini benar-benar diketahui bahwa atmosfer bumi terdiri atas lapisan-lapisan yang berbeda yang saling bertumpukan. Lebih dari itu, persis sebagaimana dinyatakan dalam Al Qur’an, atmosfer terdiri atas tujuh lapisan. Para ilmuwan menemukan bahwa atmosfer terdiri dari beberapa lapisan. Lapisan-lapisan tersebut berbeda dalam ciri-ciri fisik, seperti tekanan dan jenis gasnya. Lapisan atmosfer yang terdekat dengan bumi disebut Troposfer. Ia membentuk sekitar 90% dari keseluruhan massa atmosfer. Lapisan di atas troposfer disebut Stratosfer.

Lapisan Ozon adalah bagian dari stratosfer di mana terjadi penyerapan sinar ultraviolet. Lapisan di atas stratosfer disebut Mesosfer. Termosfer berada di atas mesosfer. Gas-gas terionisasi membentuk suatu lapisan dalam



termosfer yang disebut Ionosfer. Bagian terluar atmosfer bumi membentang dari sekitar 480 km hingga 960 km. Bagian ini dinamakan Eksosfer.<sup>5</sup>

Keajaiban penting lain dalam hal ini disebutkan dalam surat Fushshilat ayat ke-12, "... *Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya.*" Dengan kata lain, Allah dalam ayat ini menyatakan bahwa Dia memberikan kepada setiap langit tugas atau fungsinya masing-masing. Sebagaimana dapat dipahami, tiap-tiap lapisan atmosfer ini memiliki fungsi penting yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia dan seluruh makhluk hidup lain di Bumi. Setiap lapisan memiliki fungsi khusus, dari pembentukan hujan hingga perlindungan terhadap radiasi sinar-sinar berbahaya; dari pemantulan gelombang radio hingga perlindungan terhadap dampak meteor yang berbahaya.

Salah satu fungsi ini, misalnya, dinyatakan dalam sebuah sumber ilmiah sebagaimana berikut: Atmosfir bumi memiliki 7 lapisan. Lapisan terendah dinamakan troposfer. Hujan, salju, dan angin hanya terjadi pada troposfer. Sebuah keajaiban besar bahwa fakta-fakta ini, yang tak mungkin ditemukan tanpa teknologi canggih abad ke-20, secara jelas dinyatakan oleh Al Qur'an 1.400 tahun yang lalu.

#### 4. *Al-'Ijâzul Al-'Ilmi* Fungsi Gunung

وَجَعَلْنَا فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِهِمْ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَّعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ

"Dan telah Kami jadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh supaya bumi itu (tidak) goncang bersama mereka..." (QS. Al Anbiya:31)

Sebagaimana terlihat, dinyatakan dalam ayat tersebut bahwa gunung-gunung berfungsi mencegah goncangan di permukaan bumi. Kenyataan ini tidaklah diketahui oleh siapapun di masa ketika Al Qur'an diturunkan. Nyatanya, hal ini baru saja terungkap sebagai hasil penemuan geologi modern. Menurut penemuan ini, gunung-gunung muncul sebagai hasil

<sup>5</sup> (Carolyn Sheets, Robert Gardner, Samuel F. Howe; *General Science*, Allyn and Bacon Inc. Newton, Massachusetts, 1985, s. 319-322)

pergerakan dan tumbukan dari lem pengan-lempengan raksasa yang membentuk kerak bumi. Ketika dua lempengan bertumbukan, lempengan yang lebih kuat menyelip di bawah lempengan yang satunya, sementara yang di atas melipat dan membentuk dataran tinggi dan gunung. Lapisan bawah bergerak di bawah permukaan dan membentuk perpanjangan yang dalam ke bawah. Ini berarti gunung mempunyai bagian yang menghujam jauh ke bawah yang tak kalah besarnya dengan yang tampak di permukaan bumi.

Dalam tulisan ilmiah, struktur gunung digambarkan sebagai berikut: Pada bagian benua yang lebih tebal, seperti pada jajaran pegunungan, kerak bumi akan terbenam lebih dalam ke dalam lapisan magma. (*General Science, Carolyn Sheets, Robert Gardner, Samuel F. Howe; Allyn and Bacon Inc. Newton, Massachusetts, 1985, s. 305*) Dalam sebuah ayat, peran gunung seperti ini diungkapkan melalui sebuah perumpamaan sebagai “pasak”:

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا ﴿٦﴾ وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا ﴿٧﴾

“Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan?, dan gunung-gunung sebagai pasak?” (QS. An Naba’:6-7).

Dengan kata lain, gunung-gunung menggenggam lempengan-lempengan kerak bumi dengan memanjang ke atas dan ke bawah permukaan bumi pada titik-titik pertemuan lempengan-lempengan ini. Dengan cara ini, mereka memancang kerak bumi dan mencegahnya dari terombang-ambing di atas lapisan magma atau di antara lempengan-lempengannya. Singkatnya, kita dapat menyamakan gunung dengan paku yang menjadikan lembaran-lembaran kayu tetap menyatu.

Fungsi pemancangan dari gunung dijelaskan dalam tulisan ilmiah dengan istilah “isostasi”. Isostasi bermakna sebagai berikut: Isostasi: kesetimbangan dalam kerak bumi yang terjaga oleh aliran materi bebatuan di bawah permukaan akibat tekanan gravitasi. <sup>6</sup> Peran penting gunung yang ditemukan oleh ilmu geologi modern dan penelitian gempa, telah dinyatakan dalam Al

<sup>6</sup> (*Webster's New Twentieth Century Dictionary, 2. edition "Isostasy", New York, s. 975*)

Qur'an berabad-abad lampau sebagai suatu bukti Hikmah Maha Agung dalam ciptaan Allah. Dalam sebuah ayat, kita diberitahu bahwa gunung-gunung tidaklah diam sebagaimana yang tampak, akan tetapi mereka terus-menerus bergerak.

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ ۗ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَتَقَنَ كُلَّ

شَيْءٍ ۗ إِنَّهُ أَحْبَبُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾

*“Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal dia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. An Naml:88)*

Gerakan gunung-gunung ini disebabkan oleh gerakan kerak bumi tempat mereka berada. Kerak bumi ini seperti mengapung di atas lapisan magma yang lebih rapat. Pada awal abad ke-20, untuk pertama kalinya dalam sejarah, seorang ilmuwan Jerman bernama Alfred Wegener mengemukakan bahwa benua-benua pada permukaan bumi menyatu pada masa-masa awal bumi, namun kemudian bergeser ke arah yang berbeda-beda sehingga terpisah ketika mereka bergerak saling menjauhi. Para ahli geologi memahami kebenaran pernyataan Wegener baru pada tahun 1980, yakni 50 tahun setelah kematiannya.

Sebagaimana pernah dikemukakan oleh Wegener dalam sebuah tulisan yang terbit tahun 1915, sekitar 500 juta tahun lalu seluruh tanah daratan yang ada di permukaan bumi awalnya adalah satu kesatuan yang dinamakan Pangaea. Daratan ini terletak di kutub selatan.

Sekitar 180 juta tahun lalu, Pangaea terbelah menjadi dua bagian yang masing-masingnya bergerak ke arah yang berbeda. Salah satu daratan atau benua raksasa ini adalah Gondwana, yang meliputi Afrika, Australia, Antartika dan India. Benua raksasa kedua adalah Laurasia, yang terdiri dari Eropa, Amerika Utara dan Asia, kecuali India. Selama 150 tahun setelah

pemisahan ini, Gondwana dan Laurasia terbagi menjadi daratan-daratan yang lebih kecil.

Benua-benua yang terbentuk menyusul terbelahnya Pangaea telah bergerak pada permukaan Bumi secara terus-menerus sejauh beberapa sentimeter per tahun. Peristiwa ini juga menyebabkan perubahan perbandingan luas antara wilayah daratan dan lautan di Bumi. Pergerakan kerak Bumi ini ditemukan setelah penelitian geologi yang dilakukan di awal abad ke-20. Para ilmuwan menjelaskan peristiwa ini sebagaimana berikut :

Kerak dan bagian terluar dari magma, dengan ketebalan sekitar 100 km, terbagi atas lapisan-lapisan yang disebut lempengan. Terdapat enam lempengan utama, dan beberapa lempengan kecil. Menurut teori yang disebut lempeng tektonik, lempengan-lempengan ini bergerak pada permukaan bumi, membawa benua dan dasar lautan bersamanya. Pergerakan benua telah diukur dan berkecepatan 1 hingga 5 cm per tahun. Lempengan-lempengan tersebut terus-menerus bergerak, dan menghasilkan perubahan pada geografi bumi secara perlahan. Setiap tahun, misalnya, Samudera Atlantic menjadi sedikit lebih lebar.<sup>7</sup> Ada hal sangat penting yang perlu dikemukakan di sini: dalam ayat tersebut Allah telah menyebut tentang gerakan gunung sebagaimana mengapungnya perjalanan awan.

(Kini, Ilmuwan modern juga menggunakan istilah “continental drift” atau “gerakan mengapung dari benua” untuk gerakan ini.<sup>8</sup> Tidak dipertanyakan lagi, adalah salah satu keajaiban Al Qur’an bahwa fakta ilmiah ini, yang baru-baru saja ditemukan oleh para ilmuwan, telah dinyatakan dalam Al Qur’an.

##### 5. Al-‘Ijâzul Al-‘Ilmi Penciptaan Manusia

نَحْنُ خَلَقْنَكُمْ فَلَوْلَا تُصَدِّقُونَ ﴿٥٧﴾ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ ﴿٥٨﴾ ءَأَنْتُمْ خَالِقُونَهُ ؕ أَمْ

نَحْنُ الْخَالِقُونَ ﴿٥٩﴾

<sup>7</sup>. (Carolyn Sheets, Robert Gardner, Samuel F. Howe; *General Science*, Allyn and Bacon Inc. Newton, Massachusetts, 1985, s. 30)

<sup>8</sup>.(National Geographic Society, *Powers of Nature*, Washington D.C., 1978, s.12-13)

*“Kami telah menciptakan kamu; maka mengapa kamu tidak membenarkan? Adakah kamu perhatikan nutfah (benih manusia) yang kamu pancarkan? Kamukah yang menciptakannya? Ataukah Kami yang menciptakannya?”* (QS. Al Waqi’ah:57-59)

Penciptaan manusia dan aspek-aspeknya yang luar biasa itu ditegaskan dalam banyak ayat. Beberapa informasi di dalam ayat-ayat ini sedemikian rinci sehingga mustahil bagi orang yang hidup di abad ke-7 untuk mengetahuinya. Beberapa di antaranya sebagai berikut :

- a. Manusia tidak diciptakan dari mani yang lengkap, tetapi dari sebagian kecilnya.
- b. Sel kelamin laki-lakilah yang menentukan jenis kelamin bayi.
- c. Janin manusia melekat pada rahim sang ibu bagaikan lintah.
- d. Manusia berkembang di tiga kawasan yang gelap di dalam rahim.

Orang-orang yang hidup pada zaman kala Al Qur’an diturunkan, pasti mengetahui bahwa bahan dasar kelahiran berhubungan dengan mani laki-laki yang terpancar selama persetubuhan seksual. Fakta bahwa bayi lahir sesudah jangka waktu sembilan bulan tentu saja merupakan peristiwa yang gamblang dan tidak memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Akan tetapi, sedikit informasi yang dikutip di atas itu berada jauh di luar pengertian orang-orang yang hidup pada masa itu. Ini baru disahihkan oleh ilmu pengetahuan abad ke-20.

- a. Setetes Mani

أَحْسَبُ الْإِنْسَانَ أَن يُتْرَكَ سُدًى ﴿٦٧﴾ أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِّن مَّنِيِّ يَمِينٍ ﴿٦٨﴾

*“Apakah manusia mengira akan dibiarkan tak terurus? Bukankah ia hanya setitik mani yang dipancarkan?”* (QS. Al Qiyamah:36-37)

Dalam ilmu pengetahuan modern diteliti bahwa selama persetubuhan seksual, 250 juta sperma terpancar dari si laki-laki pada satu waktu. Sperma-sperma melakukan perjalanan 5-menit yang sulit di tubuh si ibu sampai menuju sel telur. Hanya seribu dari 250 juta sperma yang berhasil

mencapai sel telur. Sel telur, yang berukuran setengah dari sebutir garam, hanya akan membolehkan masuk satu sperma. Artinya, bahan manusia bukan mani seluruhnya, melainkan hanya sebagian kecil darinya.

#### b. Campuran Dalam Air Mani

Cairan yang disebut mani tidak mengandung sperma saja. Cairan ini justru tersusun dari campuran berbagai cairan yang berlainan. Cairan-cairan ini mempunyai fungsi-fungsi semisal mengandung gula yang diperlukan untuk menyediakan energi bagi sperma, menetralkan asam di pintu masuk rahim, dan melicinkan lingkungan agar memudahkan pergerakan sperma. Yang cukup menarik, ketika mani disinggung di Al-Qur'an, fakta ini, yang ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern, juga menunjukkan bahwa mani itu ditetapkan sebagai cairan campuran :

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٢﴾

*“Sungguh, Kami ciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.” (QS. Al Insan:2)*

Penelitian sebelumnya diyakini bahwa jenis kelamin bayi ditentukan oleh sel-sel ibu. Atau setidaknya, dipercaya bahwa jenis kelamin ini ditentukan secara bersama oleh sel-sel lelaki dan perempuan. Namun kita diberitahu informasi yang berbeda dalam Al Qur'an, yang menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki atau perempuan diciptakan “dari air mani apabila dipancarkan”.

وَأَنَّهُ خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ﴿٤٥﴾ مِنْ نُطْفَةٍ إِذَا تُمْنَىٰ ﴿٤٦﴾

*“Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita, dari air mani, apabila dipancarkan.” (QS. An Najm:45-46).*

Cabang-cabang ilmu pengetahuan yang berkembang seperti genetika dan biologi molekuler telah membenarkan secara ilmiah ketepatan informasi yang diberikan Al Qur'an ini. Kini diketahui bahwa jenis

kelamin ditentukan oleh sel-sel sperma dari tubuh pria, dan bahwa wanita tidak berperan dalam proses penentuan jenis kelamin ini.

Kromosom adalah unsur utama dalam penentuan jenis kelamin. Dua dari 46 kromosom yang menentukan bentuk seorang manusia diketahui sebagai kromosom kelamin. Dua kromosom ini disebut “XY” pada pria, dan “XX” pada wanita. Pembentukan seorang manusia baru berawal dari penggabungan silang salah satu dari kromosom ini, yang pada pria dan wanita ada dalam keadaan berpasangan. Pada wanita, kedua bagian sel kelamin, yang membelah menjadi dua selama peristiwa ovulasi, membawa kromosom X. Sebaliknya, sel kelamin seorang pria menghasilkan dua sel sperma yang berbeda, satu berisi kromosom X, dan yang lainnya berisi kromosom Y. Jika satu sel telur berkromosom X dari wanita ini bergabung dengan sperma yang membawa kromosom Y, maka bayi yang akan lahir berjenis kelamin pria. Jadi, jenis kelamin bayi bergantung pada jenis kromosom kelamin pada sperma yang membuahi sel telur, apakah X atau Y.

Dengan kata lain, sebagaimana dinyatakan dalam ayat tersebut, penentu jenis kelamin bayi adalah air mani, yang berasal dari ayah. Jenis kelamin bayi ditentukan oleh jenis kromosom mana dari pria yang bergabung dengan sel telur wanita. Tak satu pun informasi ini dapat diketahui hingga ditemukannya ilmu genetika pada abad ke-20. Bahkan di banyak masyarakat, diyakini bahwa jenis kelamin bayi ditentukan oleh pihak wanita. Inilah mengapa kaum wanita dipersalahkan ketika mereka melahirkan bayi perempuan. Namun, tiga belas abad sebelum penemuan gen manusia, Al Qur'an telah mengungkapkan informasi yang menghapuskan keyakinan takhayul ini, dan menyatakan bahwa wanita bukanlah penentu jenis kelamin bayi, akan tetapi air mani dari pria.

#### c. Segumpal Darah Yang Melekat di Rahim

Ketika sperma dari laki-laki bergabung dengan sel telur wanita, intisari bayi yang akan lahir terbentuk. Sel tunggal yang dikenal sebagai “zigot” dalam ilmu biologi ini akan segera berkembang biak dengan membelah

diri hingga akhirnya menjadi “segumpal daging”. Tentu saja hal ini hanya dapat dilihat oleh manusia dengan bantuan mikroskop.

Pada tahap awal perkembangannya, bayi dalam rahim ibu berbentuk zigot, yang menempel pada rahim agar dapat menghisap sari-sari makanan dari darah ibu. Zigot terlihat seperti sekerat daging. Namun, zigot tersebut tidak melewati tahap pertumbuhannya begitu saja. Ia melekat pada dinding rahim seperti akar yang kokoh menancap di bumi dengan carangnya. Melalui hubungan semacam ini, zigot mampu mendapatkan zat-zat penting dari tubuh sang ibu bagi pertumbuhannya.<sup>9</sup>

Informasi ini, yang ditemukan oleh embriologi modern, ternyata telah dinyatakan dalam Al Qur’an 14 abad yang lalu. Di sini, pada bagian ini, satu keajaiban penting dari Al Qur’an terungkap. Saat merujuk pada zigot yang sedang tumbuh dalam rahim ibu, Allah menggunakan kata “alaq” dalam Al Qur’an :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ نَدْعُهُمُ الْإِنْسَانَ إِلَّا كَرَمًا

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari ‘alaq (segumpal darah). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.” (Al ‘Alaq:1-3*

Arti kata “alaq” dalam bahasa Arab adalah “sesuatu yang menempel pada suatu tempat”. Kata ini secara harfiah digunakan untuk menggambarkan lintah yang menempel pada tubuh untuk menghisap darah. Tentunya bukanlah suatu kebetulan bahwa sebuah kata yang demikian tepat digunakan untuk zigot yang sedang tumbuh dalam rahim ibu. Hal ini sekali lagi membuktikan bahwa Al Qur’an merupakan wahyu dari Allah, Tuhan Semesta Alam.

<sup>9</sup> Moore, Keith L., E. Marshall Johnson, T. V. N. Persaud, Gerald C. Goeringer, Abdul-Majeed A. Zindani, and Mustafa A. Ahmed, 1992, *Human Development as Described in the Qur’an and Sunnah, Makkah, Commission on Scientific Signs of the Qur’an and Sunnah, s. 36*



#### d. Pembungkusan Tulang oleh Otot

Sisi penting lain tentang informasi yang disebutkan dalam ayat-ayat Al Qur'an adalah tahap-tahap pembentukan manusia dalam rahim ibu. Disebutkan dalam ayat tersebut bahwa dalam rahim ibu, mulanya tulang-tulang terbentuk, dan selanjutnya terbentuklah otot yang membungkus tulang-tulang ini.

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا

الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

*“Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik”* (QS. Al Mu'minuun:14)

Embriologi adalah cabang ilmu yang mempelajari perkembangan embrio dalam rahim ibu. Hingga akhir-akhir ini, para ahli embriologi beranggapan bahwa tulang dan otot dalam embrio terbentuk secara bersamaan. Karenanya, sejak lama banyak orang yang menyatakan bahwa ayat ini bertentangan dengan ilmu pengetahuan. Namun, penelitian canggih dengan mikroskop yang dilakukan dengan menggunakan perkembangan teknologi baru telah mengungkap bahwa pernyataan Al Qur'an adalah benar kata demi katanya. Penelitian di tingkat mikroskopis ini menunjukkan bahwa perkembangan dalam rahim ibu terjadi dengan cara persis seperti yang digambarkan dalam ayat tersebut.

Pertama, jaringan tulang rawan embrio mulai mengeras. Kemudian sel-sel otot yang terpilih dari jaringan di sekitar tulang-tulang bergabung dan membungkus tulang-tulang ini. Peristiwa ini digambarkan dalam sebuah terbitan ilmiah dengan kalimat berikut: Dalam minggu ketujuh, rangka mulai tersebar ke seluruh tubuh dan tulang-tulang mencapai bentuknya

yang kita kenal. Pada akhir minggu ketujuh dan selama minggu kedelapan, otot-otot menempati posisinya di sekeliling bentukan tulang.<sup>10</sup>

Singkatnya, tahap-tahap pembentukan manusia sebagaimana digambarkan dalam Al Qur'an, benar-benar sesuai dengan penemuan embriologi modern. Tahapan-tahapan perkembangan bayi dalam rahim ibu dipaparkan dalam Al Qur'an. Sebagaimana diuraikan dalam ayat ke-14 surat Al Mu'minuun, jaringan tulang rawan pada embrio di dalam rahim ibu mulanya mengeras dan menjadi tulang keras. Lalu tulang-tulang ini dibungkus oleh sel-sel otot. Allah menjelaskan perkembangan ini dalam ayat: "...dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging".

e. Tiga Tahapan Bayi Dalam Rahim Dalam Al Qur'an dipaparkan bahwa manusia diciptakan melalui tiga tahapan dalam rahim ibunya

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَّةً  
 أَزْوَاجًا تَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَٰلِكُمْ  
 اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَانِی تُصْرَفُونَ ﴿٦﴾

"... Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?" (QS. Az Zumar:6)

Sebagaimana yang akan dipahami, dalam ayat ini ditunjukkan bahwa seorang manusia diciptakan dalam tubuh ibunya dalam tiga tahapan yang berbeda. Sungguh, biologi modern telah mengungkap bahwa pembentukan embrio pada bayi terjadi dalam tiga daerah yang berbeda dalam rahim ibu. Sekarang, di semua buku pelajaran embriologi yang dipakai di berbagai fakultas kedokteran, hal ini dijadikan sebagai pengetahuan dasar.

<sup>10</sup> . Moore, *Developing Human*, 6. edition, 1998.

Misalnya, dalam buku *Basic Human Embryology*, sebuah buku referensi utama dalam bidang embriologi, fakta ini diuraikan sebagai berikut : “Kehidupan dalam rahim memiliki tiga tahapan: pre-embriionik; dua setengah minggu pertama, embriionik; sampai akhir minggu ke delapan, dan janin; dari minggu ke delapan sampai kelahiran.”<sup>11</sup>

Fase-fase ini mengacu pada tahap-tahap yang berbeda dari perkembangan seorang bayi. Ringkasnya, ciri-ciri tahap perkembangan bayi dalam rahim adalah sebagaimana berikut:

1) Tahap Pre-embriionik

Pada tahap pertama, zigot tumbuh membesar melalui pembelahan sel, dan terbentuklah segumpalan sel yang kemudian membenamkan diri pada dinding rahim. Seiring pertumbuhan zigot yang semakin membesar, sel-sel penyusunnya pun mengatur diri mereka sendiri guna membentuk tiga lapisan.

2) Tahap Embriionik

Tahap kedua ini berlangsung selama lima setengah minggu. Pada masa ini bayi disebut sebagai “embrio”. Pada tahap ini, organ dan sistem tubuh bayi mulai terbentuk dari lapisan-lapisan sel tersebut.

3) Tahap Fetus

Dimulai dari tahap ini dan seterusnya, bayi disebut sebagai “fetus”. Tahap ini dimulai sejak kehamilan bulan kedelapan dan berakhir hingga masa kelahiran. Ciri khusus tahapan ini adalah terlihatnya fetus menyerupai manusia, dengan wajah, kedua tangan dan kakinya. Meskipun pada awalnya memiliki panjang 3 cm, kesemua organnya telah nampak. Tahap ini berlangsung selama kurang lebih 30 minggu, dan perkembangan berlanjut hingga minggu kelahiran.

Informasi mengenai perkembangan yang terjadi dalam rahim ibu, baru didapatkan setelah serangkaian pengamatan dengan menggunakan peralatan modern. Namun sebagaimana sejumlah fakta ilmiah lainnya,

---

<sup>11</sup>. Williams P., *Basic Human Embryology*, 3. edition, 1984, s. 64.

informasi-informasi ini disampaikan dalam ayat-ayat Al Qur'an dengan cara yang ajaib. Fakta bahwa informasi yang sedemikian rinci dan akurat diberikan dalam Al Qur'an pada saat orang memiliki sedikit sekali informasi di bidang kedokteran, merupakan bukti nyata bahwa Al Qur'an bukanlah ucapan manusia tetapi Firman Allah.

f. Saintifik Air Susu Ibu

Air susu ibu adalah suatu campuran ciptaan Allah yang luar biasa dan tak tertandingi sebagai sumber makanan terbaik bagi bayi yang baru lahir, dan sebagai zat yang meningkatkan kekebalan tubuhnya terhadap penyakit. Bahkan makanan bayi yang dibuat dengan teknologi masa kini tak mampu menggantikan sumber makanan yang menakjubkan ini. Setiap hari ditemukan satu manfaat baru air susu ibu bagi bayi. Salah satu fakta yang ditemukan ilmu pengetahuan tentang air susu ibu adalah bahwa menyusui bayi selama dua tahun setelah kelahiran sungguh amat bermanfaat.<sup>12</sup> Allah memberitahu kita informasi penting ini sekitar 14 abad yang lalu, yang hanya diketahui melalui ilmu pengetahuan baru-baru ini, dalam ayat-Nya *"...menyapihnya dalam dua tahun..."*. *"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."* (QS. Luqman:14).

6. *Al-'Ijâzul Al-'Ilmi Saintifik Tentang Identitas Pada Sidik Jari*

Ketika dikatakan dalam Al Quran bahwa mudah bagi Allah untuk menghidupkan manusia setelah kematiannya, sidik jari manusia secara khusus ditekankan :

بَلَىٰ قَدَرِينَ عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ ۗ

<sup>12</sup> Rex D. Russell, Design in Infant Nutrition, [http:// www.icr.org/pubs/imp-259.htm](http://www.icr.org/pubs/imp-259.htm).

*“Bukankah demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun ujung-ujung jarinya dengan sempurna.” (QS. Al Qiyaamah, 75: 4)*

Penekanan pada sidik jari memiliki makna sangat khusus, karena sidik jari setiap orang unik bagi dirinya sendiri. Setiap orang yang hidup atau pernah hidup di dunia ini memiliki serangkaian sidik jari yang unik. Itulah sebabnya sidik jari diterima sebagai bukti identitas yang sangat penting bagi pemiliknya dan digunakan untuk tujuan ini di seluruh penjuru dunia. Namun, yang penting adalah bahwa keunikan sidik jari ini baru ditemukan di akhir abad ke-19.

Sebelumnya, orang menganggap sidik jari sebagai lengkungan-lengkungan biasa tanpa makna khusus. Tetapi dalam Al Quran, Allah menunjuk sidik jari, yang sedikit pun tidak menarik perhatian orang waktu itu, dan mengarahkan perhatian kita pada arti penting sidik jari, yang baru mampu dipahami di masa kini.

### **C. Fakta Al-‘Ijâz Al-‘Ilmi Mu’jizat Ilmiah Didalam Syariat**

#### **1. Mu’jizat ‘Ilmiah Dalam Sholat**

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”*

Ayat pembukaan di atas jelas mengisyaratkan bagi kita kaum muslim untuk hanya menyembah Zat Maha Tunggal, yaitu Allah SWT. Shalat merupakan salah satu cara untuk menunjukkan penghambaan kita kepada Allah. Namun lebih daripada itu, shalat tidak hanya menjadi kewajiban atas umat muslim. Melainkan menjadi suatu kegiatan atau aktivitas yang seharusnya menjadi kebutuhan, bukan kewajiban. Artikel yang akan anda baca ini akan menjelaskan mengapa shalat seharusnya tidak menjadi kewajiban yang memberatkan. Justru menjadi suatu aktivitas ibadah yang tiada duanya yang memberi manfaat penuh bagi yang melaksanakannya.

Shalat adalah satu-satunya ibadah yang berisi gerakan-gerakan yang menyehatkan dan lebih mirip seperti berolahraga. Dalam agama Islam, shalat itu memiliki kadar kepentingan yang amat besar. Bukti-buktinya adalah sebagaimana berikut :

- a. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua.
- b. Shalat adalah amal hamba paling awal yang dihisab (dikalkulasi) nanti di hari kiamat. Jika diterima, maka akan diterima pula amal yang lainnya. Demikian pula sebaliknya, jika tertolak maka tertolak pula amal yang lain.
- c. Shalat adalah amal hamba paling awal yang dihisab (dikalkulasi) nanti di hari kiamat. Jika diterima, maka akan diterima pula amal yang lainnya. Demikian pula sebaliknya, jika tertolak maka tertolak pula amal yang lain.
- d. Orang yang memeliharanya berarti telah memelihara agamanya. Sedangkan yang menyia-nyiakannya pasti dia menyia-nyiakkan yang lainnya.
- e. Ukuran Islam dalam kalbu seseorang seperti kadar shalat dalam kalbunya. Demikian pula bagian seseorang dalam agama seperti bagian dia dalam shalatnya.
- f. Shalat merupakan bukti kuat mengenai cinta seorang hamba kepada Rabbnya dan tanda syukur terhadap nikmat-nikmatNya.
- g. Karena urgensinya, maka Allah memerintahkan pelaksanaannya dalam kondisi bagaimanapun, baik dalam perjalanan atau mukim, dalam kondisi perang atau damai dan dalam keadaan sehat atau sakit.
- h. Demikian halnya, seluruh nash (baik ayat ataupun hadits) menyatakan dengan jelas bahwa orang yang meninggalkan shalat adalah kafir. Nabi bersabda : *“Sesungguhnya penghalang antara seseorang dengan kekafiran dan kesyirikan adalah meninggalkan shalat”*. (HR. Muslim). Beliau juga bersabda: *“Perjanjian di antara kita dan mereka adalah shalat, maka siapa saja yang meninggalkannya sungguh telah kafir”*. (HR. Ahmad dan para pemilik kitab Sunan).

Maka dari itu, jika orang yang meninggalkan shalat mati, maka dia kafir dan tidak perlu dimandikan, tidak dikafani, tidak dishalatkan, tidak

dikuburkan di pemakaman kaum muslimin, hartanya tidak boleh diwarisi oleh keluarganya yang muslim tapi masuk dalam baitul mal kaum muslimin dan hukum-hukum lainnya.

Demikian halnya, seluruh nash (baik ayat ataupun hadits) menyatakan dengan jelas bahwa orang yang meninggalkan shalat adalah kafir. Nabi bersabda: “Sesungguhnya penghalang antara seseorang dengan kekafiran dan kesyirikan adalah meninggalkan shalat”. (HR. Muslim). Beliau juga bersabda: “Perjanjian di antara kita dan mereka adalah shalat, maka siapa saja yang meninggalkannya sungguh telah kafir”. (HR. Ahmad dan para pemilik kitab Sunan).

Maka dari itu, jika orang yang meninggalkan shalat mati, maka dia kafir dan tidak perlu dimandikan, tidak dikafani, tidak dishalatkan, tidak dikuburkan di pemakaman kaum muslimin, hartanya tidak boleh diwarisi oleh keluarganya yang muslim tapi masuk dalam baitul mal kaum muslimin dan hukum-hukum lainnya. Shalat ternyata tidak hanya menjadi amalan utama di akhirat nanti, tetapi gerakan-gerakan shalat paling proporsional bagi anatomi tubuh manusia. Bahkan dari sudut medis, shalat adalah gudang obat dari berbagai jenis penyakit. Allah, Sang Maha Pencipta, tahu persis apa yang sangat dibutuhkan oleh ciptaanNya, khususnya manusia.

Semua perintahNya tidak hanya bernilai ketakwaan, tetapi juga mempunyai manfaat besar bagi tubuh manusia itu sendiri. Misalnya, puasa, perintah Allah di rukun Islam ketiga ini sangat diakui manfaatnya oleh para medis dan ilmuwan dunia barat. Mereka pun serta merta ikut berpuasa untuk kesehatan diri dan pasien mereka. Begitu pula dengan shalat. Ibadah shalat merupakan ibadah yang paling tepat untuk metabolisme dan tekstur tubuh manusia. Gerakan-gerakan di dalam shalat pun mempunyai manfaat masing-masing.

#### 1) *Takbiratul Ihram*

Berdiri tegak, mengangkat kedua tangan sejajar telinga, lalu melipatnya di depan perut atau dada bagian bawah. Gerakan ini bermanfaat untuk

melancarkan aliran darah, getah bening (limfe), dan kekuatan otot lengan. Posisi jantung di bawah otak memungkinkan darah mengalir lancar ke seluruh tubuh. Saat mengangkat kedua tangan, otot bahu meregang sehingga aliran darah kaya oksigen menjadi lancar. Kemudian kedua tangan didekapkan di depan perut atau dada bagian bawah. Sikap ini menghindarkan dari berbagai gangguan persendian, khususnya pada tubuh bagian atas.

#### 2) *Ruku'*

*Ruku'* yang sempurna ditandai tulang belakang yang lurus sehingga bila diletakkan segelas air di atas punggung tersebut tak akan tumpah. Posisi kepala lurus dengan tulang belakang. Gerakan ini bermanfaat untuk menjaga kesempurnaan posisi serta fungsi tulang belakang (*corpus vertebrae*) sebagai penyangga tubuh dan pusat saraf. Posisi jantung sejajar dengan otak, maka aliran darah maksimal pada tubuh bagian tengah. Tangan yang bertumpu di lutut berfungsi untuk merelaksasikan otot-otot bahu hingga ke bawah. Selain itu, rukuk adalah sarana latihan bagi kemih sehingga gangguan prostate dapat dicegah.

#### 3) *I'tidal*

Bangun dari *ruku'*, tubuh kembali tegak setelah mengangkat kedua tangan setinggi telinga. *I'tidal* merupakan variasi dari postur setelah *ruku'* dan sebelum sujud. Gerakan ini bermanfaat sebagai latihan yang baik bagi organ-organ pencernaan. Pada saat *I'tidal* dilakukan, organ-organ pencernaan di dalam perut mengalami pemijatan dan pelonggaran secara bergantian. Tentu memberi efek melancarkan pencernaan.

#### 4) *Sujud*

Menungging dengan meletakkan kedua tangan, lutut, ujung kaki, dan dahi pada lantai. Posisi sujud berguna untuk memompa getah bening ke bagian leher dan ketiak. Posisi jantung di atas otak menyebabkan daerah kaya oksigen bisa mengalir maksimal ke otak. Aliran ini berpengaruh pada daya pikir seseorang. Oleh karena itu, sebaiknya lakukan sujud dengan *tuma'ninah*, tidak tergesa-gesa agar darah mencukupi kapasitasnya di otak.



Posisi seperti ini menghindarkan seseorang dari gangguan wasir. Khusus bagi wanita, baik ruku' maupun sujud memiliki manfaat luar biasa bagi kesuburan dan kesehatan organ kewanitaan.

#### 5) *Duduk di antara sujud*

Duduk setelah sujud terdiri dari dua macam yaitu iftirosy (tahiyyat awal) dan tawarru' (tahiyyat akhir). Perbedaan terletak pada posisi telapak kaki. Pada saat iftirosy, tubuh bertumpu pada pangkal paha yang terhubung dengan saraf nervus Ischiadius. Posisi ini mampu menghindarkan nyeri pada pangkal paha yang sering menyebabkan penderitanya tak mampu berjalan. Duduk tawarru' sangat baik bagi pria sebab tumit menekan aliran kandung kemih (uretra), kelenjar kelamin pria (prostate) dan saluran vas deferens. Jika dilakukan dengan benar, posisi seperti ini mampu mencegah impotensi. Variasi posisi telapak kaki pada iftirosy dan tawarru' menyebabkan seluruh otot tungkai turut meregang dan kemudian relaks kembali. Gerak dan tekanan harmonis inilah yang menjaga kelenturan dan kekuatan organ-organ gerak kita.

#### 6) *Salam*

Gerakan memutar kepala ke kanan dan ke kiri secara maksimal. Salam bermanfaat untuk merelaksasikan otot sekitar leher dan kepala menyempurnakan aliran darah di kepala sehingga mencegah sakit kepala serta menjaga kekencangan kulit wajah.

## 2. Mu'jizat Ilmiah tentang Puasa

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن

قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa" (QS. Al-Baqarah : 183)

Dalam mu'jizat al-qur'an berkaitan dengan puasa, Allah telah memberikan berbagai keutamaan didalamnya, diantaranya :

- a. Membuang racun dan toksik keluar dari badan (proses detoksifikasi). Secara dasarnya puasa adalah salah satu proses pembersihan atau detoksifikasi. Dr Mc Fedan seorang pakar perubatan antarabangsa menjelaskan, Setiap manusia memerlukan kepada puasa sekali pun dia tidak sakit kerana toksin-toksin makanan dan ubat-ubatan berkumpul di dalam badan lalu menjadikannya seperti orang sakit dan membebarkannya, maka keaktifannya akan berkurangan.
- b. Pembaharuan sel-sel tisu. Dalam journal of metabolic research mendapati bahawa berpuasa untuk jangka masa seminggu memandai untuk pembaharuan sementara tisu-tisu dalam tubuh seseorang yang berumur 40 tahun dengan mengembalikan keadaan tisu-tisu tersebut kepada tugas (fisiologi) yang menyamai keadaan seorang yang berumur 17 tahun sementara berpuasa dalam jangka masa 30 hingga 40 hari akan meningkatkan kadar metabolisme sebanyak lima hingga enam peratus.
- c. Kecerdasan mental. Apabila badan bebas daripada bahan-bahan toksik terutama di dalam darah maka kemampuan berfikir mampu ditingkatkan. Tenaga yang diperlukan oleh usus dalam proses penghadaman akan di hantar ke otak untuk proses berfikir semasa hari pertama hingga hari ketiga puasa.
- d. Meningkatkan fungsi organ reproduksi. Peningkatan organ reproduksi dan keremajaan sel yang membawa perubahan pada sel-sel urogenitalis dan jaringan-jaringan organ reproduksi wanita. Di masa inilah berlakunya perubahan metabolik terutama kelenjar-kelenjar endoktrin induk telur yang menghasilkan lebih banyak estrogen dan progesteron. Ketinggian kadar kedua elemen ini dapat meningkatkan fungsi organ reproduksi dan kesuburan. Kajian laboratorium haiwan di Amerika Syarikat terhadap 846 ayam telur yang reprodutivitinya telah menurun, membuktikan bahawa 75 peratus ayam-ayam tersebut dapat kembali bertelur setelah diterapkan puasa selama 10 hari.

- e. Melambatkan proses penuaan. Majalah Britian, Nature dalam satu kajian saintifik menyatakan puasa atau separa akan menyebabkan keaktifan pada gen-gen yang berfungsi untuk merembeskan hormone-hormon yang akan membantu melambatkan proses penuanaan terhadap manusia dan juga hormon-hormon yang dapat menambahkan keaktifn tubuh. Ia kemudiannya akan merendahkan proses metabolisme, menghasilkan protein yang efektif, merangsang sistem imun dan pertambahan penghasilan hormone menyebabkan proses rejuvenasi atau permudaan yang akan memanjangkan hayat.
- f. Mencegah penyakit mental. Dalam satu kajian terhadap 1,000 pesakit mental yang membiasakan diri berpuasa, pemeriksaan semula selepas enam tahun mendapati 65 peratus daripada mereka mengalami perubahan positif. Dr Yuri Nikolayev menyimpulkan, " Rawatan dengan berlapar memberikan kerehatan kepada semua sistem saraf dan minda. Tubuh dibersihkan daripada racun-racun dan tisu-tisu serta pelbagai kelenjar akan di perbaiki. Merehatkan minda membentuk asas rawatan untuk pelbagai gangguan 'neuropsychiatric'. Puasa merupakan kaedah rawatan dalaman tanpa melalui proses pembedahan.
- g. Kecantikan kulit. Pakar kulit dari Universiti kaerah, Dr Muhammad Dawahiri menyatakan, "Hubungan antara makan dan penyakit-penyakit kulit erat sekali. Kerana itu puasa dapat mengurangi kadar air pada tubuh dan darah. Seterusnya mengurangkan kadar air pada kulit sehingga kulit mempunyai pertahanan yang kuat menghadapi penyaki-penyakit kulit yang diakibatkan oleh bacteria (mikrobia).

#### D. Fakta Al-‘Ijâzul Al-‘Ilmi Mu’jizat Ilmiah Tentang Isra’ Mi’raj

Allah berfirman dalam al-Qur’an surat Al – Isra’ : Ayat 1

سُبْحَانَ الَّذِي أَرَىٰ بَعْبُدِهِ ۖ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا

الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ ۚ مِن آيَاتِنَا ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

Artinya: “Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

Peristiwa *isra’ mi’raj* merupakan peristiwa yang sangat menakjubkan dan menggemparkan dunia waktu itu. Karena pada waktu itu belum terdapat peralatan-peralatan teknologi canggih dan modern, sehingga belum bisa dibuktikan dengan fakta dan kebenaran ilmiah. Peristiwa tersebut dianggap tidak ilmiah dan tidak logis atau tidak masuk akal. Selain itu juga karena pemikiran manusia biasa waktu itu belum sampai menyentuh hal yang sejauh itu dan Rasulullah SAW juga dianggap bermimpi saja. Namun seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, semua anggapan-anggapan yang tidak mempercayai adanya peristiwa tersebut sudah bisa ditepis dan dibantahkan.

*Isra’ mi’raj* merupakan perjalanan yang sangat luar biasa dan dahsyat. *Isra’* yang artinya perjalanan Rasulullah SAW dari Masjidil Haram di Mekkah menuju ke Masjidil Aqso di Yerusalem, yang masih berada dalam satu dimensi dengan menggunakan kecepatan cahaya yang kecepatannya sekitar kurang lebih 300.000 km/s. Sedangkan *mi’raj* artinya perjalanan Rasulullah SAW dari Masjidil Aqso menuju ke Sidratul Muntaha dengan menaiki sebuah kendaraan yang bernama “*Bouraq*” dan dengan pengawalan dari Malaikat Jibril dan beberapa Malaikat lainnya juga, tapi Malaikat-Malaikat itu hanya bisa mengawal dan mengantarkan Rasulullah SAW sampai langit ke-7 saja karena Malaikat-Malaikat itu sudah tidak

kuat lagi untuk menempuh perjalanan menuju ke Sidratul Muntaha untuk bertemu dengan Allah SWT. Hal itu juga dikarenakan Malaikat adalah makhluk dimensi 9 yang hanya bisa hidup maksimal di alam yang berdimensi 9 (langit ke-7), sedangkan Rasulullah melakukan perjalanan atas kehendak Allah SWT sehingga mampu untuk bisa sampai *Sidratul Muntaha*.

Malaikat dan Jin bisa berpindah tempat dengan sangat cepat hanya dalam waktu sekejap saja, bahkan tempat yang sangat jauh sekalipun yang jika ditempuh dengan pesawat yang kecepatannya tercepat di jagat raya akan memakan waktu yang sangat lama. Tetapi Malaikat dan Jin hanya bisa menempuh dalam waktu sekejap dan kedipan mata. Hal tersebut dikarenakan Malaikat dan Jin adalah bukan makhluk dimensi 3 yang mempunyai kecepatan diatas kecepatan cahaya yang merupakan kecepatan tercepat di alam semesta ini. Hal seperti itu juga terjadi pada diri Rasulullah SAW saat melakukan perjalanan *isra' mi'raj*.

Sebelum melakan perjalanan *isra' mi'raj*, hati Rasulullah SAW dibelah dan diopearasi dengan sinar laser super maha canggih dan disucikan dengan air zam-zam oleh Malaikat Jibril dan diletakkan di penampian yang terbuat dari emas yang datang dari surga. Hati Rasulullah diletakkan di penampian yang terbaut dari emas, karena emas merupakan logam mulia dan superkonduktor yang memiliki hambatan sangat sedikit sekali. Disucikan dengan air zam-zam karena kualitas air ini sangat bagus dan sangat mulia serta berisikan energi-energi doa dan dzikir para Nabi dan Rasul terdahulu. Pada saat melakukan perjalanan tersebut, badan Rasulullah SAW diubah menjadi badan cahaya yang bisa berjalan sangat cepat dengan kecepatan cahaya 300.000 km/s. Apabila badan Rasulullah SAW tidak diubah dengan badan cahaya dan menempuh perjalanan tersebut yang sangat cepat, maka badan Rasulullah akan runtuh dan hancur tercerai berai karena ikatan antar atom dan molekul akan terlepas. Perjalanan tersebut juga dilakukan pada malam hari, karena jika dilakukan pada siang hari pasti juga akan membahayakan badan dan keselamatan Rasulullah SAW.

Badan Rasulullah telah diubah menjadi badan cahaya dan jika perjalanannya siang, maka akan terjadi *interferensi* gelombang dari cahaya sinar matahari dan bisa merusak badan cahaya Rasulullah SAW :

1. Perjalanan isra' mi'raj juga merupakan perjalanan yang sangat dahsyat dan ajaib, dikarenakan atas kehendak Allah dan Rasulullah SAW hanya diperjalankan saja, bukan melakukan perjalanan sendiri. Peristiwa isra' mi'raj tersebut, pada zaman sekarang bahwa penemuan-penemuan, penelitian-penelitian, fakta-fakta ilmiah, dan ilmu pengetahuan serta teknologi modern sudah bisa membuktikan dan menemukan kebenaran peristiwa *Isra' Mi'raj* tersebut, antara lain: Allah Maha Berkehendak, sehingga mampu menghendaki siapa saja yang dikehendaknya. Seperti peristiwa isra' mi'raj ini yang merupakan kehendak dari Allah SWT, Rasulullah hanya diperjalankan saja melainkan tidak melakukan perjalanan sendiri.
2. Perjalanan tersebut menggunakan kecepatan cahaya yang kecepatannya sekitar 300.000 km/s. Bukan perjalanan biasa. Isra' jika dilakukan dengan perjalanan biasa maka akan menempuh waktu yang sangat lama, karena jarak antara kedua kota Mekkah dan Yerusalem sangat jauh. Sedangkan mi'raj adalah bukan perjalanan luar angkasa melainkan perjalanan menembus batas dimensi, jika dilakukan dengan perjalanan luar angkasa maka akan menempuh waktu yang sangat lama pula.
3. Bahwa untuk menempuh bintang terdekat dari bumi saja dan bahkan menggunakan pesawat ulang-alik yang merupakan pesawat tercepat di dunia, maka akan menempuh waktu kurang lebih 428 tahun. Waktu itu tidak cukup bagi umur kehidupan kita yang hanya berkisar kurang lebih maksimal 100 tahun saja.
4. Sebelum berangkat untuk diperjalankan dari peristiwa *Isra' Mi'raj*, hati Rasulullah dibelah dan dioperasi dengan sinar laser oleh Malaikat Jibril. Setelah itu diletakkan di penampas emas dan disucikan dengan air zam-zam.
5. Diletakkan di penampas emas karena emas merupakan logam mulia dan superkonduktor yang memiliki hambatan sangat rendah sekali.
6. Disucikan dengan air zam-zam karena air ini sangat mulia dan sangat bagus kualitasnya. Kandungan molekul-molekulnya sangat bagus karena

berisikan energi doa dan dzikir para Nabi dan Rasul. Penelitian ilmiah di Jepang saat ini membuktikan bahwa air yang dikasih ucapan kata-kata positif dan bagus, maka molekul-molekul air tersebut akan berubah menjadi sangat bagus dan sebaliknya.

7. Badan Rasulullah diubah menjadi badan cahaya karena akan menempuh perjalanan yang sangat cepat. Jika tidak diubah menjadi badan cahaya, maka badan Rasulullah akan hancur tercerai berai karena ikatan atom dan molekul akan lepas.
8. Perjalanan *Isra' Mi'raj* ini dilakukan pada malam hari, karena jika dilakukan pada siang hari akan sangat membahayakan badan cahaya dan keselamatan Rasulullah SAW. Badan cahaya Rasulullah akan mengalami interferensi cahaya sinar matahari. Hal ini karena salah satu dari sifat gelombang adalah dapat diinterferensikan.
9. Teori yang memungkinkan pada peristiwa *Isra' Mi'raj* tersebut adalah teori Annihilasi. Teori ini mengatakan bahwa setiap materi (zat) memiliki anti materinya. Dan jika materi direaksikan dengan anti materinya, maka kedua partikel tersebut bisa lenyap berubah menjadi seberkas cahaya atau sinar gamma.
10. Hal ini telah dibuktikan di laboratorium nuklir bahwa jika partikel *proton* direaksikan dengan *antiproton*, atau *elektron* dengan *positron* (anti elektron), maka kedua pasangan tersebut akan lenyap dan memunculkan dua buah sinar gamma, dengan energi masing-masing 0,511 MeV (Mega Electron Volt) untuk pasangan partikel elektron, dan 938 MeV untuk pasangan partikel proton.
11. Sebaliknya apabila ada dua buah berkas sinar gamma dengan energi sebesar tersebut di atas dilewatkan melalui medan inti atom, maka tiba-tiba sinar tersebut lenyap berubah menjadi 2 buah pasangan partikel tersebut di atas. Hal ini menunjukkan bahwa materi bisa dirubah menjadi cahaya dengan cara tertentu yang disebut annihilasi dan sebaliknya.
12. Alam semesta ini diciptakan berpasang-pasangan. secara umum alam terbentuk atas materi dan energi. bisa dikatakan materi adalah bentuk

energi yang termampatkan. sebagaimana konsep kesetaraan massa dan energi yang dirumuskan oleh Einstein, bahwa materi dalam kondisi tertentu dapat berubah menjadi energi, dan sebaliknya energi dapat berubah menjadi materi. setiap objek berwujud yang ada dalam alam semesta ini, pada dasarnya tersusun atas materi –materi submikroskopik yang kita kenal dengan istilah atom, proton dan neutron serta dikelilingi elektron.

13. Pasangan materi adalah anti materi. materi adalah objek bermassa positif sedangkan antimateri atau antipartikel adalah objek bermassa negatif. materi dan energi bukan berpasangan, walaupun keduanya bisa saling menjelma. materi jika bertemu dengan antimateri dalam kondisi tertentu akan menjelma menjadi foton (annihilasi). foton tidak memiliki massa namun memiliki energi dan momentum.
14. Anihilasi atau proses pemusnahan terjadi ketika massa antimateri menghapus massa materi, sehingga keduanya lenyap dan menjelma menjadi 2 foton gamma dengan massa yang bernilai nol. sebaliknya, proses penciptaan (creation), jika foton berada pada medan tertentu, maka foton akan berproses menjadi materi. proses ini bisa berlangsung berulang-ulang seperti siklus. Dari semua fakta-fakta ilmiah diatas, masihkah kita ragu dengan kebenaran peristiwa isra' mi'raj tersebut? Jika kita masih ragu, maka selayaknya kita manusia yang hidup di zaman dahulu yang belum menyentuh ilmu pengetahuan dan teknologi modern, maka dengan fakta ilmiah inilah menjadi sarana peningkatan kualitas Spritual keminan kita bahwa semua yang terjadi atas kehendak Allah.

#### **E. FAKTA AL-'IJÂZUL AL-'ILMI MU'JIZAT ILMIAH TENTANG AKHLAQ**

Pengertian Akhlak menurut Abu Ali Ibnu Muhammad Ibnu Ya'qub Miskawaih :

حَالُ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَا



Artinya : “ Akhlak ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu “<sup>13</sup> Begitu juga akhlak menurut Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghozali :

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ  
بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُويَةٍ

Artinya: “Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran

Akhlak adalah tabiat, sifat seseorang atau perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya yang sudah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar sudah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan serta di angan-angan lagi. Maka dari itu gerakan refleks, denyut jantung dan kedipan mata itu tidak dapat disebut sebagai akhlak, karena gerakan tersebut tidak diperintah oleh unsur kejiwaan. Sebab akhlak merupakan ”kehendak” dan ”kebiasaan” manusia yang menimbulkan kekuatan-kekuatan yang sangat besar untuk melakukan sesuatu. Kehendak merupakan keinginan yang ada pada diri manusia setelah dibimbing, dan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk melakukannya.

Oleh karena itu faktor kehendak atau kemauan memegang peranan yang sangat penting sebab dengan adanya kehendak tersebut telah menunjukkan adanya unsur ikhtiar dan kebebasan, yang karenanya dapat disebut dengan ” akhlak ”.

Maksud dengan *sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan serta di angan-angan lagi*, disini bukan berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak sengaja atau tidak di kehendaki. Maka perbuatan-perbuatan yang dilakukan itu benar-benar sudah merupakan ” *azimah* ” yakni kemauan yang kuat tentang sesuatu perbuatan, oleh karenanya jelas bahwa perbuatan itu memang sengaja di kehendaki adanya.

<sup>13</sup> . Abu Ali Ibnu Muhammad Ibnu Ya’qub Miskawaih ( 1934 ). *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A’raq*, Mesir : al-Mathba’ah al-Misriyah, hal : 40

Hanya saja keadaan yang demikian ini dikakukan secara kontinyu, sehingga sudah menjadi adat / kebiasaan untuk melakukannya, karenanya timbullah perbuatan itu dengan mudah tanpa difikirkan lagi, begitu juga karena bentuknya tidak kelihatan sehingga dapat dikatakan bahwa “Akhlaq“ adalah nafsiah (bersifat kejiwaan) atau maknawiyah (sesuatu yang abstrak), sedangkan bentuknya yang kelihatan dinamakan mu’amalah (tindakan) atau suluk (prilaku) maka dari itu bentuknya akhlaq adalah sumber dan prilaku tersebut. Dengan demikian secara substansial bahwa perbuatan yang termasuk akhlaq mempunyai lima ciri antara lain :

1. Perbuatan akhlaq adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadian.
2. Perbuatan akhlaq adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
3. Bahwa perbuatan akhlaq adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
4. Bahwa perbuatan akhlaq adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara, seperti dalam film.
5. Sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlaq ( khusus akhlaq yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah Swt, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian. Pembagian akhlaq dibagi menjadi dua bagian, *akhlaq Mahmudah* (terpuji) dan *akhlaq Mazmumah* (tercela ), *akhlaq Mahmudah* yakni *akhlaq terpuji atau akhlaq yang baik*. Contohnya : pemaaf, sabar, ikhlas, menepati janji, qonaah, jujur, penyayang, pemurah, baik hati, husnudzon dan lain sebagainya. Dimana akhlaq mahmudah ini semuanya membawa kebaikan dan tidak merugikan orang lain.

Karena setiap akhlaq terpuji ini telah ada tuntunan dan ajarannya baik dalam Al-Qur’an ataupun Hadits nabi. Dari Imam Malik berkata “*setiap agama memiliki akhlaq, dan akhlaq islam ialah malu*”. Malu merupakan dasar akhlaq manusia, karena dengan memiliki rasa malu pada Allah SWT maka akan takut untuk melakukan perbuatan-perbuatan tercela dan keji.

Akhlak *Mahmudah* atau akhlak tercela seperti *Riya'* yaitu Beramal atau melakukan suatu perbuatan baik dengan niat untuk dilihat orang atau mendapat pujian orang, dengan kata lain *riya'* sama artinya dengan pamer. *Sum'ah* Melakukan perbuatan atau berkata sesuatu agar didengar oleh orang lain dengan maksud agar namanya dikenal *Ujub* Mengagumi diri sendiri *Takabur* Membanggakan diri sendiri karena merasa dirinya jauh lebih hebat dibandingkan orang lain. *Kadzib* suka berdusta atau berbohong, maka dalam kajian saintifik al-qur'an orang yang suka berbohong akan berdampak buruk juga didalam jiwa dan kepribadianya sebagai contoh dibawah : Mu'jizat Ilmiah tetang larangan berbohong.

Beberapa peneliti mengamati perubahan yang terjadi pada wajah saat berbohong, lalu melakukan uji coba yang mengidentifikasi wajah seseorang yang berbicara dengan jujur dan orang yang berbohong di dalamnya, tampak terlihat fenomena khusus pada wajahnya saat berbicara jujur, namun fenomena tersebut hanya sekilas dan fenomena ini sangat cepat tidak dapat dideteksi dengan mata manusia. Dan dibutuhkan penggunaan metode cepat untuk mengenali perubahan, kemudian mengulangnya secara lambat lalu tampak wajah berubah secara signifikan selama berbohong. Yang menakjubkan adalah bahwa Al-Quran telah mengisyaratkan tentang orang-orang munafik yang berbohong dan mengatakan kebalikan dari apa yang ada dalam hati mereka :

وَلَوْ نَشَاءُ لَأَرَيْنَاكُمْ فَلَعَرَفْتَهُمْ بِسِيمَاهُمْ

*Artinya: "Dan kalau Kami kehendaki, niscaya Kami tunjukkan mereka kepadamu sehingga kamu benar-benar dapat Mengenal mereka dengan tandatandanya". (Muhammad:30)* Ini berarti bahwa jika Allah berkehendak untuk membuat Nabinya mampu melihat kebohongan orang-orang munafik melalui wajah mereka (*siimahum*) maksudnya adalah ciri-ciri dan kepribadian yang tampak pada wajah, dan ini sebagai isyarat yang jelas cara mendeteksi kebohongan melalui wajah.

Ini berarti bahwa ayat Al-Qur'an telah menegaskan mampu menyingkap kebohongan dan mendeteksinya melalui kontur wajah, dan ini pula yang digunakan oleh para ilmuwan hari ini melalui komputer mereka, Subhanallah!

Para peneliti juga merekam suara manusia saat berbicara dengan jujur, dan pada saat yang lain orang yang berbicara tidak jujur dan terdapat frekuensi akustik yang dipancarkan terjadi perubahan, ini berarti bahwa gelombang yang dicatat oleh perangkat mesin memiliki dua bentuk: Bentuk pertama adalah kasus kejujuran, dan adalah kasus kebohongan. Dan terjadi perbedaan yang jelas antara keduanya.

وَلَتَعْرِفَنَّهُمْ فِي لَحْنِ الْقَوْلِ

*"Dan kamu benar-benar akan Mengenal mereka dari kiasan-kiasan Perkataan mereka". (Muhammad:30)*

Dalam ayat tersebut merupakan isyarat yang jelas untuk mengetahui dan mendeteksi kebohongan melalui suara (melodi kata-kata), dan kata al-lahn melodi adalah perubahan tipis dalam suara pada saat berbicara. Oleh karena itu, ayat ini memberikan isyarat cara mendeteksi kebohongan melalui suara sebelum para ilmuwan menemukannya sebelum empat belas abad yang lalu. Subhanallah!

Dalam uji coba baru-baru ini menegaskan bahwa informasi yang tersimpan dalam hati adalah informasi nyata dan jujur, namun pusat kebohongan terletak di bagian atas dan depan otak, dan dengan demikian ketika seseorang berbohong melalui lisannya, hakikatnya mengatakan kebalikan dari apa yang ada dalam hati, dan yang menakutkan adalah bahwa Al-Quran telah mengisyaratkan fakta medis ini dengan firman Allah: *"Mereka mengucapkan dengan lidahnya apa yang tidak ada dalam hatinya"* (Al-Fath:11) Karena itu, lisan bergerak atas perintah bagian depan otak yang disebut dengan nashiyah (ubun-ubun), dan karena itulah Allah SWT mensifatkan ubun-ubun ini dengan firman-Nya :

نَاصِيَةٌ كَاذِبَةٌ خَاطِئَةٌ

*"(yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka". (Al-Alaq:16)*

Para peneliti di Institute perhitungan saraf menegaskan bahwa perasaan yang mengalir dalam tubuh manusia lahir melalui perubahan wajahnya tapi berlalu dengan cepat sehingga sulit untuk ditelaah, sehingga para peneliti telah mengembangkan sebuah program komputer menganalisis perubahan wajah dengan kecepatan yang mengagumkan dan memonitor setiap perubahan meskipun kecil. Mereka mengatakan bahwa ekspresi yang muncul di wajah pada saat

berbohong berbeda dari istilah-istilah yang muncul dalam keadaan marah, dan yang muncul dalam kondisi perasaan bersalah, dan sebagainya.

Hasil yang dicapai oleh para ilmuwan bahwa perasaan yang dialami oleh manusia muncul di wajah, Karena itulah Allah SWT mengatakan tentang realitas orang-orang ateis bahwa mereka hakikatnya berbohong, Allah berfirman:

وَإِذَا تُلِيٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِ الَّذِينَ كَفَرُوا الْمُنْكَرَ

*"Dan apabila dibacakan di hadapan mereka ayat-ayat Kami yang terang, niscaya kamu melihat tanda-tanda keingkaran pada muka orang-orang yang kafir itu". (Al-Haji: 72).*

Al-Quran telah menghubungkan antara ekspresi wajah dengan apa yang terjadi di dalam otak mereka dari sensasi dan perasaan terhadap Al-Quran, dan yang menakjubkan di sini tercermin dalam sebuah ungkapan Al-Quran tentang refleksi terbalik dalam kebohongan pada ekspresi wajah. Subhanallah. Para ilmuwan baru-baru ini telah menemukan setelah melihat pergerakan darah di sel-sel saraf otak bahwa wilayah ubun-ubun aktif secara dramatis selama berbohong, dan bahwa proses berbohong berakibat pada boros energi.

Ketika seseorang bersikap jujur tidak membutuhkan energi yang mengingatkan otaknya, namun ketika berbohong, itu menghabiskan banyak energi karena kebohongannya! Para ilmuwan menggunakan FMRI (pemindaian perangkat magnetik) dan menemukan bahwa manusia tidak pernah dapat dikendalikan otaknya, ketika ia ingin berbohong maka kegiatan akan terjadi di otak dan tidak bisa menghentikan kegiatan ini. Subhanallah! Semua yang diperintahkan Al-Quran, di dalamnya terdapat kebaikan, manfaat dan faedah. Allah SWT berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan Jadilah bersama-sama orang yang jujur"* (At-Taubah:119), dan Allah juga berfirman :

قُلْ صَدَقُوا لِلَّهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ

Artinya: *"Jika mereka benar kepada Allah adalah lebih baik bagi mereka"* (Muhammad: 21) Para ilmuwan baru-baru ini melakukan sejumlah percobaan

untuk menciptakan perangkat untuk mendeteksi kebohongan, dan hasil dari penelitian tersebut, mereka menemukan bahwa daerah yang bertanggung jawab untuk berbohong adalah bagian depan otak atau ubun-ubun, dan wilayah ini aktif secara dramatis selama melakukan kesalahan, oleh karena itu mereka berkesimpulan bahwa proses berbohong dan kesalahan terjadi di bagian atas dan bagian depan otak yang disebut dengan (ubun-ubun), dan yang menakjubkan adalah bahwa Al-Quran telah berbicara tentang fungsi ubun-ubun dalam kurun waktu yang lama! Allah berfirman tentang Abu Jahal :

كَلَّا لَئِن لَّمْ يَنْتَه لِنَسْفَعَا بِالنَّاصِيَةِ نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِبَةٍ

*"Ketahuilah, sungguh jika Dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya, (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka". (Al-Alaq:15-16).*

Karena itu, digambarkan ubun-ubun sebagai pusat berbohong dan kesalahan dan inilah yang dilihat oleh para ilmuwan hari ini melalui pemindaian resonansi dengan suara magnetis, dan Subhanallah yang telah menyebutkan secara tertulis ayat-ayat ini yang menjadi bukti mukjizat Al-Qur'an di masa kini. Apakah mungkin hewan menipu dan berbohong seperti manusia? Inilah yang akan diungkapk dalam akhir penelitian ilmiah terbaru ini.

Para peneliti di Departemen Biologi, Universitas Potsdam Jerman mengatakan bahwa berbohong tersebar luas di dunia hewan secara signifikan bertentangan dengan kepercayaan yang populer, tim peneliti telah mencapai kesimpulan bahwa berbohong tidak terbatas pada manusia saja, namun meluas juga pada dunia hewan dan burung!! Di sini kita ingat firman Allah SWT :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أُمَّتَالِكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: *"Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan". (Al-An'am: 38).* Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa dunia binatang dan burung sama persis seperti manusia, dan ini secara ilmiah membuktikan mukjizat Al-Qur'an yang mulia ini.

#### F. *Al-'Ijâzûl Al-'Ilmi Sainifik Al-Qur'an Al – Karim Tentang Alam Semesta*

Namun mukjizat setiap nabi dan Rasul berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan karakter dan kondisi kaumnya yang menjadi objek dakwah. Lalu, apakah mukjizat Nabi Muhammad SAW? Para ulama sependapat, di antara sekian banyak mukjizat yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad saw, yang terbesar adalah Alquran. Alquran adalah kitab suci penyempurna kitab-kitab suci para nabi sebelumnya. Alquran bukan hanya petunjuk untuk mencapai kebahagiaan hidup bagi umat Muslim, tapi juga seluruh umat manusia. Salah satu keajaiban Alquran, adalah terpelihara keasliannya dan tidak berubah sedikitpun sejak pertama kali diturunkan pada malam 17 Ramadan 14 abad yang lalu hingga kiamat nanti. Otentisitas Alquran sudah dijamin oleh Allah, seperti dalam firman-Nya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan Sesungguhnya Kami pula yang benar-benar memeliharanya.”(QS Al-Hijr: 9)*

Bukti otentisitas ini adalah banyaknya penghafal Alquran yang terus lahir ke dunia, dan pengkajian ilmiah terhadap ayat-ayatnya yang tak pernah berhenti. Keajaibannya, meski Alquran diturunkan 14 abad lalu, namun ayat-ayatnya banyak yang menjelaskan tentang masa depan dan bersifat ilmiah. Bahkan dengan kemajuan ilmu dan teknologi saat ini, banyak ayat-ayat Alquran yang terbukti kebenarannya. Para ilmuwan telah berhasil membuktikan kebenaran itu melalui sejumlah eksperimen penelitian ilmiah.